

**IMPLEMENTASI PROGRAM SUDUT BACA DINIYAH
PADA ANAK DALAM MEMAHAMI BACA TULIS AL-QURAN
DI KAMPOENG BATJA JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Nur Saadilah Fajriatus Zulvi
NIM: T20161112

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2020**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SUDUT BACA DINIYAH
PADA ANAK DALAM MEMAHAMI BACA TULIS AL-QURAN
DI KAMPOENG BATJA JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nur Saadilah Fajriatus Zulvi

NIM: T20161112

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2020**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SUDUT BACA DINIYAH
PADA ANAK DALAM MEMAHAMI BACA TULIS AL-QURAN
DI KAMPOENG BATJA JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nur Saadilah Fajriatus Zulvi
NIM: T20161112

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I.
NIP. 19650221 199103 1 003

**IMPLEMENTASI PROGRAM SUDUT BACA DINIYAH
PADA ANAK DALAM MEMAHAMI BACA TULIS AL-QURAN
DI KAMPOENG BATJA JEMBER**

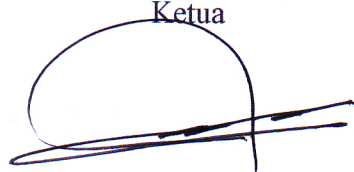
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 6 Mei 2020

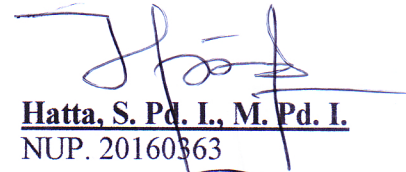
Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M. Pd. I.
NIP. 197905312006041016

Sekertaris



Hatta, S. Pd. I., M. Pd. I.
NUP. 20160363

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M. M.
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I.

(.....)
(.....)

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Mashudi, M. Pd.

NIP. 209182005011003

MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(QS. al-‘Alaq: 1-5).*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka Al-Hidayah*, (Tangerang: Kalim), 598.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Dan atas takdir dan ridho Allah SWT saya bisa menjadi pribadi yang berpikir dan berilmu. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak M. Amir Faisol dan Ibu Siti Hawiyah yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih juga atas perjuangan, pengorbanan dan limpahan doa yang selalu terucap dalam setiap waktu demi kebaikanku.
2. Adik kandung saya yaitu Utari Isnri Arsyida Fitri dan Dimas Agil Al-Abbasy, serta saudara-saudara yang senantiasa mendukung untuk meraih keberhasilan dan doa yang terucap sebagai bentuk kata semangat untuk melangkah.
3. Sahabat-sahabatku (Karina Okta Bella, Ratri Lusita Rahmi, Barakatul Khairat, dan Siti Anisa), dan juga sahabat seperjuangan kelas A3 (PAI angkatan 2016) yang selalu meraungi lika-liku dalam menuntut ilmu, selalu memberi dukungan, dan canda tawa selama 4 tahun.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

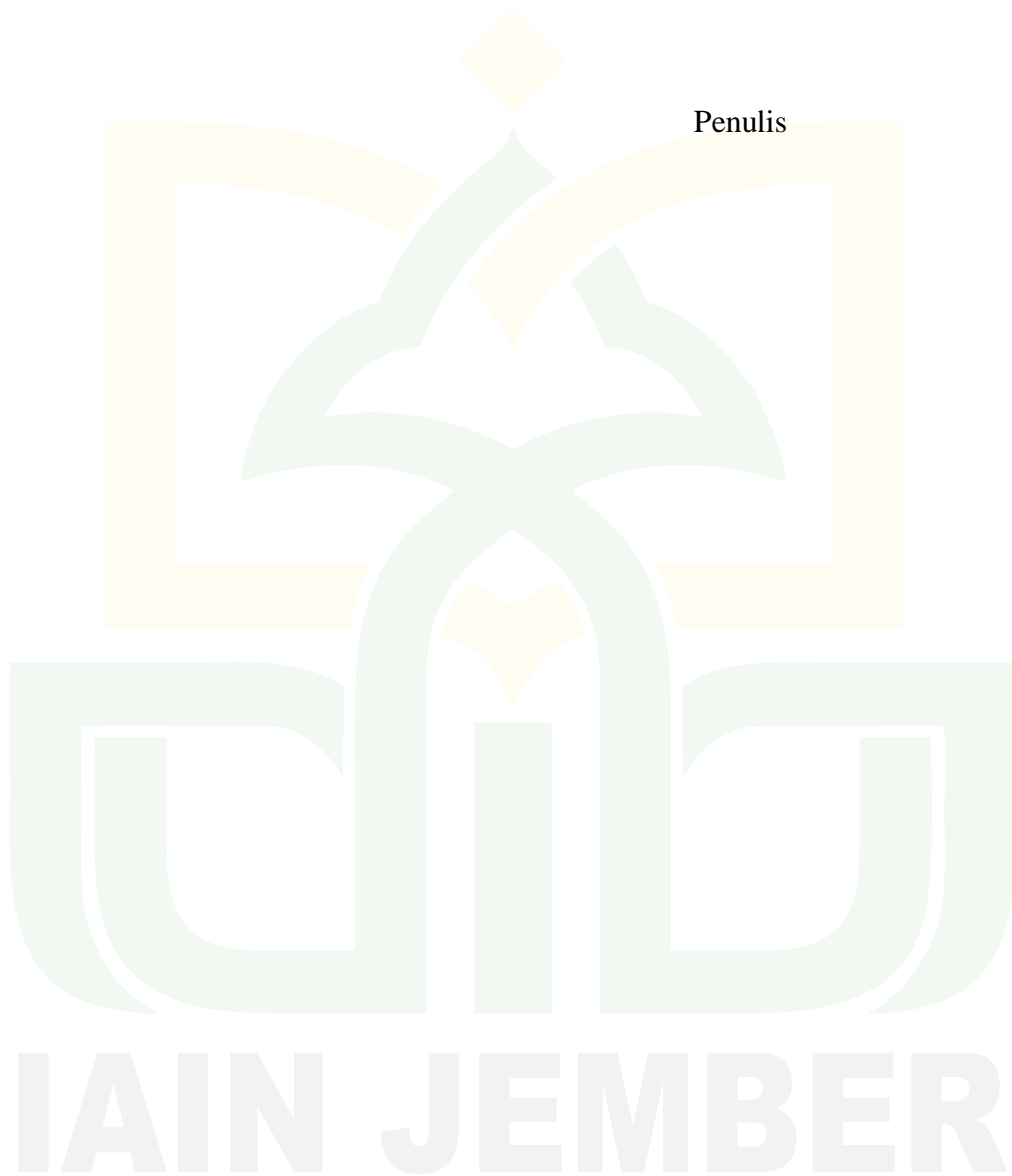
Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi, sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
5. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua, guru, saudara, sahabat, dan teman-teman yang segenap memberikan dukungan yang sangat berarti bagi peneliti.
6. Kepada pihak lembaga yang saya teliti yaitu Taman Baca Masyarakat (TBM) Kampoeng Batja Jember yang telah bersedia memberikan informasi, pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data dalam skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 24 April 2020

Penulis



ABSTRAK

Nur Saadilah Fajriatus Zulvi, 2020: “Implementasi Program Sudut Baca Diniyah pada Anak dalam Memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampong Batja Jember.”

Program sudut baca diniyah merupakan suatu program yang memanfaatkan sudut baca yang berisi koleksi-koleksi buku tentang keagamaan yang ditata secara menarik dan dapat menjadi penunjang bagi anak dalam memahami baca tulis Al-Quran.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu, 1) Bagaimana perencanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis al-Quran di Kampong Batja Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis al-Quran di Kampong Batja Jember? 3) Bagaimana evaluasi terhadap program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis al-Quran di Kampong Batja Jember?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis al-Quran di Kampong Batja Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan program sudut baca diniyah meliputi beberapa tahapan-tahapan yaitu menentukan tujuan yang ingin dicapai, merumuskan keadaan sekarang yaitu dengan menetapkan waktu, jadwal, kegiatan, fasilitas, target yang ingin dicapai dan mengembangkan rencana melalui pelaksanaan kegiatan program yang sudah direncanakan. 2) Pelaksanaan program tersebut berlangsung setiap hari jumat setelah melaksanakan kegiatan sholat berjamaah dan setor hafalan surat pendek serta doa harian, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan literasi dan membaca nyaring (*read aloud*). Kegiatan literasi tersebut dilaksanakan khusus bagi peserta didik yang sudah bisa membaca. Mereka memilih buku bacaan yang ingin mereka pahami, kemudian menulis rangkuman apa yang telah mereka baca sesuai dengan bahasa mereka sendiri. Sedangkan untuk peserta didik yang belum bisa membaca, diarahkan untuk melaksanakan kegiatan membaca nyaring (*read aloud*) yaitu ustadzah membacakan buku kepada peserta didik, kemudian peserta didik mendengarkan dan menulis bacaan yang sudah dibacakan oleh ustadzah. 3) Evaluasi program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis al-Quran di Kampong Batja Jember yaitu berupa evaluasi terhadap program dan juga evaluasi terhadap peserta didik yang ikut serta dalam program sudut baca diniyah. Bentuk evaluasi terhadap program tersebut yaitu dilaksanakan ke dalam bentuk laporan secara lisan dan tidak tertulis. Sedangkan untuk mengukur seberapa suksesnya program

itu berjalan juga perlu mengevaluasi peserta didik melalui beberapa bentuk evaluasi yang dilaksanakan.

Kata Kunci : Program Sudut Baca Diniyah, Baca Tulis Al-Quran.



DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	16

1. Program Sudut Baca Diniyah.....	16
2. Baca Tulis Al-Quran	43
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Subyek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data.....	64
F. Keabsahan Data.....	66
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	67
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	70
A. Gambaran Obyektif Penelitian.....	70
1. Sejarah Kampoeng Batja Jember	70
2. Profil Kampoeng Batja Jember	73
3. Letak Geografis Kampoeng Batja Jember	74
4. Visi Misi Kampoeng Batja Jember	74
5. Sarana dan Prasarana Kampoeng Batja Jember	75
6. Program Kegiatan Kampoeng Batja Jember	79
7. Tata Tertib Kampoeng Batja Jember	79
B. Penyajian dan Analisis Data	80
1. Perencanaan Program Sudut Baca Diniyah pada Anak dalam	

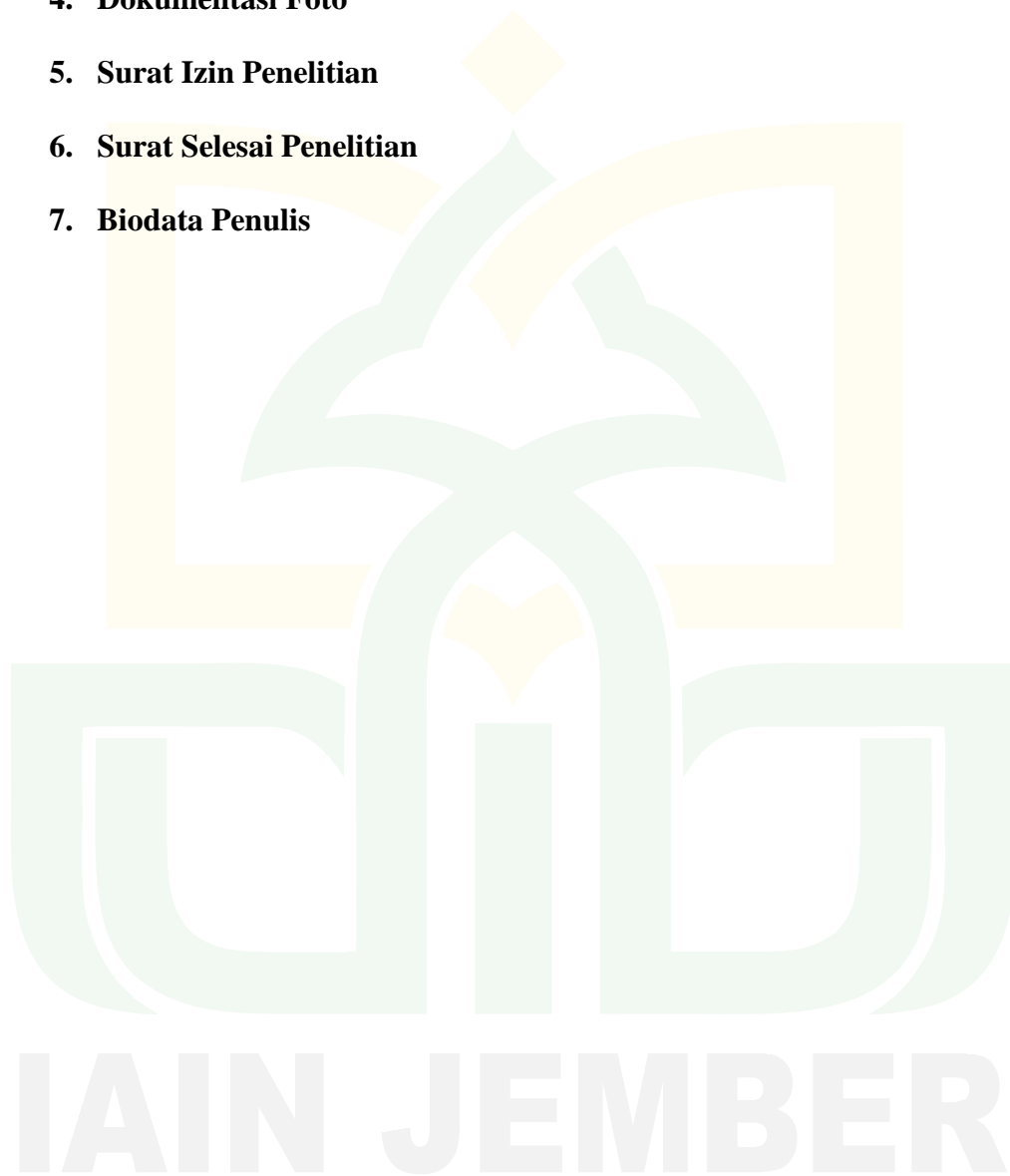
Memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember ...	81
2. Pelaksanaan Program Sudut Baca Diniyah pada Anak dalam	
Memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember ...	87
3. Evaluasi Program Sudut Baca Diniyah pada Anak dalam	
Memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember ...	94
C. Pembahasan Temuan.....	99
1. Perencanaan Program Sudut Baca Diniyah pada Anak dalam	
Memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember	99
2. Pelaksanaan Program Sudut Baca Diniyah pada Anak dalam	
Memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember	102
3. Evaluasi Program Sudut Baca Diniyah pada Anak dalam	
Memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember ...	106
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran yang berisi :

- 1. Matrik Penelitian**
- 2. Jurnal Penelitian**

- 3. Pedoman Penelitian**
- 4. Dokumentasi Foto**
- 5. Surat Izin Penelitian**
- 6. Surat Selesai Penelitian**
- 7. Biodata Penulis**



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaam Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	14
4.1	Sarana Taman Baca Masyarakat (TBM) Kampoeng Batja Jember	75
4.2	Data Buku di Perpustakaan TBM Kamoieng Batja Jember	76
4.3	Data Barang di Museum Literasi Kampoeng Batja Jember	77
4.4	Jadwal Pembelajaran di TPQ Fastabiqul Khairat.....	84
4.5	Data Peserta Didik di TPQ Fastabiqul Khairat	88
4.6	Data Buku-buku pada Program Sudut Baca Diniyah.....	90
4.7	Hasil Evaluasi Peserta Didik	97

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Wawancara dengan Relawan Kampoeng Batja Jember	82
4.2	Wawancara dengan Bapak Iman Suligi, S. Pd.	83
4.3	Wawancara dengan Ibu Murdiana Dyah	84
4.4	Rak Buku dan Buku-buku untuk Program Sudut Baca Diniyah	86
4.5	Wawancara dengan Az-Zahra Aulia Dikarunia	89
4.6	Kegiatan Doa Bersama di Awal Pembelajaran	92
4.7	Kegiatan Sholat Berjamaah	92
4.8	Buku Jurnal Literasi Anak.....	93
4.9	Kegiatan Literasi di TPQ Fastabiqul Khairat Jember	93
4.10	Evaluasi dengan Tanya Jawab setelah Kegiatan Literasi	95
4.11	Kegiatan Tanya Jawab di Akhir Pembelajaran	96
4.12	Soal Evaluasi Baca Tulis Al-Quran	97

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi umat Islam, Al-Quran merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai penting yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Al-Quran menjadi sarana yang paling utama dalam memberikan solusi permasalahan dalam hidup. Melalui Al-Quran, manusia bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu, sangat dianjurkan bagi umat Islam untuk menjaga Al-Quran dengan cara membaca, mendengarkan, mempelajari dan mengamalkannya.

Al-Quran menurut ulama ushul, ulama fikih, dan ulama bahasa adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., melalui perantara malaikat Jibril as., yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat *Al-Fatihah* sampai akhir surat *An-Naas*.¹ Ayat yang pertama kali turun adalah Quran surat *Al-Alaq* ayat 1-5:²

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.

¹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013), 11.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka Al-Hidayah*, (Tangerang: Kalim), 598.

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Tersurat dari sini perintah untuk membaca. Untuk bisa membaca maka perlu dilakukan proses belajar. Aktivitas belajar Al-Quran merupakan aktivitas yang positif yang diberikan apresiasi luar biasa oleh Rasulullah saw., dalam hadits yang amat terkenal dinyatakan:³

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه بخاری)

Artinya: Sebaik-baik kamu adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).

Dari hadits tersebut di jelaskan bahwa dalam belajar Al-Quran memiliki banyak keutamaan dan perintah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw.

Mempelajari Al-Quran hukumnya *fardhu kifayah*, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan *fardhu 'ain*, jika terjadi kesalahan dalam membaca Al-Quran maka termasuk dosa. Untuk menghindari dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al-Quran. Oleh karena itu, perlu pembiasaan sejak dini dalam belajar membaca dan menulis Al-Quran dengan benar.

Pengajaran membaca Al-Quran tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah pada umumnya, karena dalam pengajaran Al-Quran, peserta didik belajar huruf dan kata-kata yang tidak

³Imam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin Jilid II*, terj. Moh. Zuhri, (Semarang: CV Asy Syifa', 2003), 253.

mereka pahami artinya. Langkah yang paling penting dalam pembelajaran membaca Al-Quran adalah keterampilan membaca Al-Quran dan menulis dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.⁴

Terdapat banyak cara untuk mendidik anak dalam memahami Baca Tulis Al-Quran (BTQ), salah satunya melalui program sudut baca diniyah. Sudut baca (*reading corner*) adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca anak. Selain itu, sudut baca dapat digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya peserta didik, berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan dan yang terpenting pengelolaannya dilakukan bersama oleh guru dan siswa dengan bantuan orang tua. Dengan adanya prinsip “dari, oleh dan untuk siswa”, sudut baca akan lebih meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan yang juga cukup penting prinsip pengelolaannya tersebut akan lebih meningkatkan minat baca siswa, karena buku-buku yang tersedia di sudut baca merupakan buku-buku yang menjadi pilihan siswa.⁵

Namun berbeda dengan penerapan program sudut baca diniyah di Kampoeng Batja Jember. Fungsi dari sudut baca diniyah di Kampoeng Batja Jember selain meningkatkan minat baca anak adalah untuk menambah wawasan anak tentang keagamaan. Karena koleksi buku-buku dalam sudut baca diniyah tersebut berisi buku-buku tentang keagamaan dan buku-buku

⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 92.

⁵ Ade Hendrayani, *Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah melalui Penggunaan Reading Corner*, Vol. 17, No. 3, 2017, 239.

penunjang bagi anak dalam memahami Baca Tulis Al-Quran (BTQ). Program tersebut dilatar belakangi oleh kurangnya tenaga pendidik dalam mengajar Baca Tulis Al-Quran pada anak di Kampoeng Batja sehingga solusi dari masalah tersebut yaitu dengan menerapkan program sudut baca diniyah untuk anak dalam memahami Baca Tulis Al-Quran (BTQ). Namun pada kenyataannya, pelaksanaan sudut baca tersebut masih belum efektif dilaksanakan dan koleksi buku-buku bacaan yang belum memadai dengan jumlah anak yang banyak.

Dari beberapa permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya peran penting lingkungan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman anak tentang keagamaan terutama dalam mengajarkan Baca Tulis Al-Quran. Dalam pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai dari ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan orang tua dan berada di luar dari pendidikan sekolah/madrasah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat banyak sekali, meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.⁶

Dasar pemilihan lokasi penelitian di Kampoeng Batja Jember karena merupakan salah satu Taman Baca Masyarakat (TBM) yang di dalamnya terdapat Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). TPQ Fastabiqul Khairat di

⁶ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 57.

Kampoeng Batja tersebut merupakan pendidikan non-formal (masyarakat) yang memiliki beberapa keunikan di Jember karena memiliki program sudut baca diniyah. Kampoeng Batja merupakan sebuah taman baca yang didirikan oleh Bapak Iman Suligi yang terletak di jalan Nusa Indah, Krajan, Jemberlor, Patrang, Kabupaten Jember. Tempat tersebut terdiri atas perpustakaan kecil beserta koleksi barang-barang antik. Selain itu, dilengkapi pula gazebo, sudut baca, taman mini dan lain-lainnya. Terdapat beberapa program dalam taman baca tersebut, salah satunya yaitu program sudut baca diniyah. Program tersebut merupakan program yang memiliki tujuan untuk memfasilitasi anak-anak dalam belajar membaca dan menulis Al-Quran. Di dalam program tersebut, Bapak Iman Suligi menyediakan buku-buku penunjang bagi anak-anak untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran. Beliau berinisiatif mendirikan program ini karena di daerah tersebut masih belum ada program diniyah pada anak dan ingin meningkatkan semangat belajar membaca dan menulis Al-Quran.⁷

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Sudut Baca Diniyah pada Anak dalam Memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember?

⁷ Iman Suligi, *Wawancara*, 25 Juli 2019.

2. Bagaimana pelaksanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember?
3. Bagaimana evaluasi terhadap program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan perencanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember.
3. Untuk Mendeskripsikan evaluasi terhadap program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember.

D. Manfaat Penelitian

Unsur manfaat dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian harus mendapatkan sesuatu yang bermanfaat, baik untuk peneliti, pembaca dan masyarakat maupun khazanah keilmuan. Manfaat penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak dan dapat menambah khazanah keilmuan.

Khususnya tentang *Implementasi Program Sudut Baca Diniyah pada*

Anak dalam Memahami Baca Tulis Al-Quran serta dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini secara otomatis memberikan banyak manfaat bagi peneliti terutama menambah wawasan dalam bidang yang di tekuninya yaitu sebagai calon pendidik serta menambah pengalaman di masyarakat melalui proses penelitian ini.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan bagi peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep tentang *Implementasi Program Sudut Baca Diniyah pada Anak dalam Memahami Baca Tulis Al-Quran* dan juga dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi pemikiran kepada lembaga sekaligus untuk menunjukkan eksistensi keserjanaan seseorang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi informasi yang aktual bagi masyarakat sehingga secara tidak langsung menyadarkan dan menghimbau masyarakat untuk tetap sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak dan menciptakan kehidupan masyarakat yang peduli akan pendidikan seorang anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Program Sudut Baca Diniyah

Implementasi program sudut baca diniyah merupakan penerapan salah satu program di Kampong Batja Jember yang memanfaatkan sudut baca yang berisi koleksi-koleksi buku tentang keagamaan yang ditata secara menarik dan dapat menjadi penunjang bagi anak dalam memahami baca tulis Al-Quran.

2. Baca Tulis Al-Quran

Baca Tulis Al-Quran adalah proses melafadzkan bacaan dan menulis huruf Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami Baca Tulis Al-Quran adalah penerapan program yang memanfaatkan sudut baca yang berisi koleksi-koleksi buku tentang keagamaan dan ditata secara menarik sehingga dapat menjadi penunjang dalam proses belajar melafadzkan dan menulis huruf Al-Quran dengan baik dan benar.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti di sini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa studi yang peneliti temukan dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Kustina Ningsih pada tahun 2017 mahasiswa IAIN Jember yang berjudul “Penerapan Program Baca Tulis Al-Quran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran pada Siswa Kelas 1 MIN Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan penerapan program baca tulis Al-Quran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran pada siswa kelas 1 MIN Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana proses penerapan program BTA untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran pada siswa kelas 1 MIN Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 3) Bagaimana evaluasi penerapan program BTA untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran pada siswa kelas 1 MIN Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan penerapan program baca tulis Al-Quran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran pada siswa kelas 1 MIN Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. 2) Mendeskripsikan proses penerapan program BTA untuk

meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran pada siswa kelas 1 MIN Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. 3) Mendeskripsikan evaluasi penerapan program BTA untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran pada siswa kelas 1 MIN Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian *field research*. Hasil penelitiannya adalah: berdasarkan temuan serta pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, 1) Bahwa perencanaan program penerapan BTA yang digunakan oleh guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Membuat perencanaan juga harus mempertimbangkan siswa yang mempunyai keberagaman karakter. Memilih cara mengajar secara tepat merupakan salah satu perencanaan dalam mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. 2) Proses penerapan program BTA tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu tujuan dari penerapan program BTA untuk peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dan menulis Al-Quran siswa kelas 1 MIN Arjasa adalah harus relevan yang terkait dengan beberapa metode pembelajaran. 3) Dalam mengevaluasi penerapan program BTA untuk peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dan menulis Al-Quran siswa kelas 1 MIN Arjasa dilakukan pertama, secara terus-menerus, artinya dilakukan dalam setiap satu minggu sekali. Kedua, secara menyeluruh, artinya evaluasi ini dilakukan dengan penilaian dari semua aspek. Baik

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa kelas 1, sehingga dapat menghasilkan evaluasi yang maksimal dan sempurna.⁸

- b. Penelitian yang dilakukan oleh M. Khofil Abror pada tahun 2018 skripsi mahasiswa IAIN Jember yang berjudul “Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri Jember Kidul 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi program pengajaran Baca Tulis Al-Quran dengan metode sorogan di Sekolah Dasar Negeri Jember Kidul 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. 2) Bagaimana implementasi program pengajaran Baca Tulis Al-Quran dengan metode *drill* di Sekolah Dasar Negeri Jember Kidul 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: 1) Teknis pelaksanaan pengajaran BTA dengan metode sorogan, yakni di awal pelajaran guru mengulang kembali materi yang diajarkan kemarin, siswa secara bersama membaca bacaan surat pendek. Kemudian siswa satu persatu maju untuk membacakan surat pendek dihadapan guru. Di samping itu guru melakukan *monitoring* bacaan siswa. 2) Teknis pelaksanaan pengajaran BTA dengan metode *drill*, yakni a) Salam dari guru, berdoa bersama, b) Membaca secara bersama untuk penyeragaman bacaan dan penekanan materi, c) Membaca secara hafalan atau menilai bacaan (*binnadzor*) berulang-ulang di depan kelas, d) Guru benar-benar

⁸ Kustina Ningsih, “Penerapan Program Baca Tulis Al-Quran untuk Meningkatkan Kemampuan”, (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

memperhatikan bacaan siswa, apabila masih ada kesalahan ditandai untuk dibetulkan, kemudian diberikan komentar sekaligus prestasinya.⁹

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Bintang Pamungkas pada tahun 2018 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang sebagai Penumbuhkenalkan Budaya Membaca”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan 1) upaya pihak sekolah untuk menumbuhkenalkan budaya membaca siswa dikelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang 2) fungsi pojok baca dikelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang 3) hambatan dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca dikelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang 4) solusi dari hambatan dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca dikelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitan menunjukkan bahwa: 1) Upaya dari pihak sekolah untuk menumbuhkenalkan budaya membaca siswa dikelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang disampaikan oleh kepala sekolah dengan mendatangkan penerbit untuk memberikan pilihan buku yang akan diberikan kepada siswa. 2) Fungsi pojok baca memberikan suasana baru di kelas, juga disaat ada waktu luang bisa dimanfaatkan untuk membaca. Selain itu, menjadikan siswa senang membaca dengan dibimbing guru. 3) Hambatan dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca yakni sulitnya

⁹ M. Khofil Abror, “Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri Jember Kidul 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi, IAIN Jember, 2018).

menumbuhkenalkan budaya membaca sejak dini. 4) Solusi dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca antara lain guru memberikan buku-buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan berupaya menambah koleksi bacaan agar siswa tidak bosan membaca di pojok baca.¹⁰

Ketiga penelitian di atas akan dicari persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Kustina Ningsih, <i>“Penerapan Program Baca Tulis Al-Quran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran pada Siswa Kelas I MIN Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember</i>	a. Sama-sama meneliti tentang program yang dapat meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran. b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	a. Perbedaannya terletak pada programnya. b. Penelitian Terdahulu dilaksanakan dalam pendidikan formal, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan pada pendidikan non-formal.

¹⁰ Bintang Pamungkas, *“Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang sebagai Penumbuhkenalkan Budaya Membaca”*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

1	2	3	4
	<i>Tahun Pelajaran 2017/2018”.</i>	deskriptif, dengan jenis penelitian <i>field research</i> .	
2.	M. Khofil Abror, “Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri Jember Kidul 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.	a. Sama-sama membahas tentang implementasi program Baca Tulis Al-Quran. b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	a. Perbedaannya terletak pada nama programnya. b. Penelitian Terdahulu dilaksanakan dalam pendidikan formal, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan pada pendidikan non-formal.
3.	Bintang Pamungkas, “Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang sebagai Penumbuhan Budaya Membaca”.	a. Sama-sama membahas tentang sudut/pojok baca. b. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	a. Dalam penelitian terdahulu, Tujuan program dalam penelitian itu untuk penumbuhan budaya membaca sedangkan tujuan program dalam penelitian sekarang yaitu untuk memahami Baca Tulis Al-Quran. b. Penelitian terdahulu

1	2	3	4
			menggunakan jenis penelitian fenomenologi sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, dari ketiga penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dalam pembahasannya dengan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang program baca tulis al-Quran dan sudut/pojok baca. Selain itu juga sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, namun dalam penelitian ke tiga milik Bintang Pamungkas menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Sedangkan perbedaannya terletak pada nama program, jenis lembaga, dan tujuan penelitiannya.

B. Kajian Teori

1. Program Sudut Baca Diniyah

Program merupakan sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait-mengait dan bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Dengan begitu, program terdiri dari

komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.¹¹

Sudut baca terdiri atas dua kata, yaitu sudut dan baca. Secara leksikal-partikelistik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa sudut berarti pojok.¹² Sedangkan baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹³ Sudut baca (*reading corner*) adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, selain itu sudut baca dapat digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya peserta didik, berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan dan yang terpenting pengelolaannya dilakukan bersama oleh guru dan peserta didik dengan bantuan orang tua. Dengan adanya prinsip “dari, oleh dan untuk peserta didik”, sudut baca akan lebih meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan yang juga cukup penting prinsip pengelolaannya tersebut akan lebih meningkatkan minat baca peserta didik, karena buku-buku yang tersedia di sudut baca merupakan buku-buku yang menjadi pilihan peserta didik.¹⁴

Adapun diniyah diambil dari kata *al-din* yang dimaknai dengan keagamaan.¹⁵ *Al-diniyah* dimaknai dengan makna keagamaan, keagamaan

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 5.

¹² Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, tt), 561.

¹³ Daryanto, 63.

¹⁴ Ade Hendrayani, *Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah melalui Penggunaan Reading Corner*, no. 3 (2017): 239.

¹⁵ Headri Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 14.

berasal dari kata agama, yaitu suatu ajaran kepercayaan kepada Tuhan. Keagamaan berawal dari “ke” dan berakhiran “an” yang bermakna suatu yang berhubungan dengan agama. Adapun yang dimaksud pendidikan keagamaan adalah memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa, program sudut baca diniyah merupakan suatu program yang memanfaatkan sudut baca yang berisi koleksi-koleksi buku tentang keagamaan yang ditata secara menarik dan dapat menjadi penunjang bagi anak dalam memahami baca tulis Al-Quran.

a. Implementasi Program Sudut Baca Diniyah

1) Perencanaan Program Sudut Baca Diniyah

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.¹⁷

Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan.

¹⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), 23.

¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 66.

Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi, dan sasaran bagi pelaksanaannya.¹⁸

Sedangkan program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁹

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program merupakan proses awal yang harus dilakukan guna untuk menjalankan suatu program kegiatan yang akan diterapkan di masa yang akan datang.

a) Tujuan Perencanaan Program

Perencanaan bertujuan untuk:²⁰

- (1) Standar Pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
- (2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.

¹⁸ Hasbiyallah dan Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 18

¹⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 4.

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 65.

- (3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya.
- (4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.
- (5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan waktu.
- (6) Memberikan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
- (7) Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan.
- (8) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui.
- (9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

Sedangkan menurut pendapat yang berbeda, perencanaan juga mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:²¹

- (1) Dapat menanggulangi ketidakpastian masa depan

Walau masa depan sudah dapat dipastikan, ada dua pertimbangan yang menyebabkan perencanaan tetap dibuat, yaitu:

- (a) Karena masih membutuhkan adanya pemilihan jalan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
- (b) Bila jalan yang terbaik telah ditetapkan, perencanaan dibutuhkan agar setiap bagian daripada organisasi

²¹ Sri Wiludjeng SP, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 59.

mengetahui dengan pasti apa tugas dan kewajibannya di dalam rangka pencapaian tujuan tersebut.

(2) Perhatian terfokus pada tujuan

Memusatkan perhatian semua unit organisasi atau semua orang yang ada dalam organisasi terhadap tujuan bersama.

(3) Untuk pelaksanaan operasi yang ekonomis dan efisien

Dengan perencanaan membuat segenap proses kegiatan lebih ekonomis dan akan selalu menitik beratkan pada operasi yang dilakukan secara efisien dan bersifat konsisten.

(4) Sebagai alat bantu pengendalian

Dengan dibuatnya rencana akan dapat membantu dalam pelaksanaan proses pengawasan (*controlling*).

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan program adalah:

- (1) Standar Pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
- (2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
- (3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya.
- (4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.

- (5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan waktu.
- (6) Memberikan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
- (7) Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan.
- (8) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui.
- (9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.
- (10) Dapat menanggulangi ketidakpastian masa depan.
- (11) Perhatian terfokus pada tujuan.
- (12) Untuk pelaksanaan operasi yang ekonomis dan efisien.
- (13) Sebagai alat bantu pengendalian.

b) Manfaat Perencanaan Program

Perencanaan sangat penting dan diperlukan untuk setiap usaha dalam mencapai tujuan. Alasan ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa kondisi masa depan tidaklah pasti. Lingkungan yang berubah begitu cepat menuntut siapapun, baik perseorangan maupun lembaga, untuk selalu membuat rencana. Tanpa membuat perencanaan, sebuah organisasi akan kehilangan arah dan sulit untuk mengantisipasi ancaman perubahan lingkungan.

Perencanaan bermanfaat sebagai berikut:²²

- (1) Standar pelaksanaan dan pengawasan.
- (2) Pemilihan berbagai alternatif terbaik.

²² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 65.

- (3) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
- (4) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
- (5) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- (6) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
- (7) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.

Sedangkan menurut pendapat yang berbeda, perencanaan mempunyai beberapa manfaat, antara lain:²³

- (1) Membantu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan lingkungan.
- (2) Memberi kemudahan dalam melakukan koordinasi terhadap individu atau kelompok dalam organisasi.
- (3) Memusatkan perhatian terhadap tujuan organisasi.
- (4) Membatasi pekerjaan yang tidak pasti.
- (5) Menghemat waktu dan dana dalam pencapaian tujuan.
- (6) Membantu dalam kegiatan pengawasan.

Jadi, dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan sangat bermanfaat untuk dilaksanakan agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan pada waktu yang akan datang dan untuk mencapai tujuan dari sebuah program yang akan diselenggarakan.

²³ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 78.

c) Tahapan-tahapan Perencanaan Program

Empat tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:²⁴

- (1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- (2) Merumuskan keadaan saat ini.
- (3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- (4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan.

Sedangkan tahap-tahap penting perencanaan berdasarkan teori yang berbeda yaitu:²⁵

- (1) Menjelaskan permasalahan

Permasalahan harus digambarkan dengan jelas.

Demikian juga permasalahan harus dideskripsikan secara singkat karena suatu permasalahan yang dirumuskan dengan cara efektif adalah setengah selesai.

- (2) Usaha memperoleh informasi terandal tentang aktivitas yang direncanakan

Pengetahuan tentang aktivitas yang akan direncanakan adalah penting dan perlu untuk perencanaan yang efektif. Hal ini memiliki pengaruh terhadap aktivitas lain, baik yang bersifat intern maupun ekstern bagi organisasi. Agar efektif, suatu aktivitas harus didasarkan atas pengetahuan.

²⁴ Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 33.

²⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 46.

(3) Analisis dan klasifikasi informasi

Tiap-tiap informasi diperiksa secara terpisah dalam hubungannya dengan informasi secara keseluruhan. Hubungan timbal balik ditunjukkan dan berhubungan dengan perencanaan yang dihadapi, ditemukan, dan dinilai. Informasi yang diperuntukkan guna menghadapi permasalahan yang sejenis diklasifikasikan sehingga data yang sama disatukan.

(4) Menentukan dasar perencanaan dan batasan

Berdasarkan data yang berhubungan dengan permasalahan maupun atas dasar pendapat yang dianggap penting untuk menetapkan rencana, harus disusun prakiraan tertentu. Dasar pendapat dan batasan tersebut akan menunjukkan latar belakang yang dianggap dapat membenarkan rencana.

(5) Menentukan rencana berganti

Biasanya terdapat beberapa rencana berganti untuk menyelesaikan pekerjaan dan berbagai macam alternatif dikembangkan dalam langkah ini. Kecermatan dan kecerdikan serta kreativitas sering diperlukan untuk memperoleh beberapa rencana yang mungkin.

(6) Memilih rencana yang diusulkan

Perlu dipertimbangkan dengan cermat mengenai ketepatan aktivitas yang dipilih (direncanakan) dengan

alokasi biaya yang akan dikeluarkan. Keputusan dalam hal ini dapat dibuat oleh satu orang maupun terdiri atas sekelompok orang tertentu.

- (7) Membuat urutan kronologis mengenai rencana yang diusulkan

Artinya, membuat detail tindakan yang direncanakan akan dilakukan, oleh siapa, dan bilamana dilakukan dengan urutan yang tepat untuk tujuan yang diinginkan. Pendekatan yang diikuti maupun penentuan waktu atas rencana yang diusulkan adalah sangat penting dan harus dimasukkan ke dalam suatu bagian dari rencana. Hal ini lebih sering dikenal sebagai siasat dalam perencanaan.

- (8) Mengadakan pengendalian kemajuan terhadap rencana yang diusulkan

Efektivitas suatu rencana dapat diukur melalui hasil yang dicapai. Oleh karena itu, perlengkapan untuk kelanjutan yang cukup dalam menentukan penyesuaian dan hasil harus dimasukkan dalam pekerjaan perencanaan. Meskipun secara umum aktivitas tersebut merupakan pelaksanaan fungsi pengendalian, namun setiap tahap pelaksanaan pekerjaan tertentu perlu dilakukan pengendalian, demikian halnya dengan setiap tahap perencanaan.

2) Pelaksanaan Program Sudut Baca Diniyah

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.²⁶

Pelaksanaan (*actuating*) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang kongkrit diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, di mana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.²⁷

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program sudut baca diniyah adalah suatu aktivitas tindakan dalam menggerakkan atau merealisasikan sebuah program berupa sudut baca diniyah yang sudah direncanakan.

a) Fungsi Pelaksanaan Program

Fungsi *actuating* (pelaksanaan) justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dari orang-orang

²⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

²⁷ Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 87.

dalam organisasi. Ada 4 macam jenis fungsi pelaksanaan, yaitu:²⁸

(1) Koordinasi Kegiatan (*Coordination Activities*)

Untuk setiap kegiatan yang akan diterapkan sesuai rencana, manajemen harus memastikan bahwa semua kegiatan sebelumnya telah dilaksanakan tepat pada waktunya. Penempatan orang dalam jumlah, waktu, dan tempat yang tepat, meliputi mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi.

(2) Mobilisasi dan Alokasi Sumber Daya

Mobilisasi dan alokasi sumber daya fisik dan dana yang diperlukan, meliputi:

- (a) Pemantauan dan pengawasan.
- (b) Logistik (perolehan, penyaluran, penyimpanan, pengiriman, penyebaran, dan pengembalian barang).
- (c) Akuntansi.
- (d) Organisasi.

(3) Fungsi Fundamental

Bagaimana menggerakkan manusia secara sukarela untuk melakukan aktivitas personal yang sesuai dengan tujuan.

²⁸ Sukmadi, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2017), 91.

(4) Pengarahan

Merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian suatu organisasi.

b) Bentuk Kegiatan Pelaksanaan Program Sudut Baca Diniyah

Program sudut baca diniyah merupakan salah satu bagian dari program pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan budaya baca. Program peningkatan budaya baca bertujuan untuk mendorong berkembangnya minat dan budaya baca bagi anggota masyarakat melalui perluasan Taman Baca Masyarakat (TBM) dan penyediaan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya industri perbukuan.²⁹

Bentuk kegiatan pada program sudut baca diniyah dibagi menjadi dua, yaitu:

(1) Literasi

Literasi berasal dari bahasa latin, yaitu "*literature*" dan bahasa Inggris "*letter*". Literasi merupakan kualitas

²⁹ Abdul Rahmat, *Manajemen Pemberdayaan pada Pendidikan Nonformal*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), 78.

atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis.³⁰

Education Developmnet Center (EDC) menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan *skill* yang dimiliki dalam hidupnya.³¹

Berdasarkan Deklarasi UNESCO pada tahun 2003, pemaparan arti literasi sebagai berikut:³²

- (a) Literasi mempunyai makna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.
- (b) Literasi informasi terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi untuk menjelaskan mengatasi berbagai persoalan.

Berdasarkan penjelasan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan potensi atau kemampuan seseorang dalam menyerap dan memahami sebuah informasi melalui kegiatan membaca dan menulis.

³⁰ Maya Khairani, Nurul Husna Salahuddin, Fatmawati, *Teras Literasi*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), 62.

³¹ Khairani, *Teras Literasi*, 62.

³² Asri Indah Nursanti, *Panggilan Literasi: Dampingi Anak Didik Berprestasi*, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2019), 3.

Tujuan dan fungsi literasi bagi anak didik secara umum melatih pola berpikir kritis dan berani berpendapat melalui komunikasi yang dipertanggung jawabkan secara akurat.³³ Jadi, melalui kegiatan literasi diharapkan anak mempunyai pola pikir yang terstruktur dalam mengungkapkan sebuah pendapat, baik secara lisan maupun tulisan.

Kegiatan mengembangkan literasi dilakukan secara natural dalam lingkungan yang melibatkan orang-orang terdekat sehingga nyaman bagi anak. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kegiatan literasi pada anak adalah sebagai berikut:³⁴

(a) Mengajak Berbicara

Komunikasi lisan merupakan media bagi anak untuk mengembangkan perbendaharaan kosa kata mereka. Perbendaharaan kosakata anak memediasi pemahaman mereka terhadap konten buku, lagu, dan informasi yang tersaji di sekitar mereka.

(b) Menanyakan Pertanyaan Terbuka

Mengajukan pertanyaan merupakan media yang penting untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata.

³³ Nursanti, *Panggilan Literasi*, 7.

³⁴ Sofie Dewayani dan Roosie Setiawan, *Saatnya Bercerita: Mengenalkan Literasi Sejak Dini*, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2018), 15.

Pertanyaan kepada anak dapat bertujuan untuk menanyakan nama-nama benda, mendiskusikan konsepsi tertentu, dan lain-lain.

(c) Bercerita

Kemampuan menyimak cerita merupakan kecakapan literasi dini yang sangat penting. Anak yang sering diceritakan kisah-kisah akan mengakrabi elemen sastra seperti tokoh cerita, latar, tema, pesan cerita, dan alur cerita.

(d) Membacakan Buku Bergambar

Membacakan buku bergambar berperan penting dalam menumbuhkan minat terhadap materi cetak dan meningkatkan kecakapan literasi pada anak. Bacakanlah gambar-gambar dalam buku dan nyanyikanlah nyanyian yang terkait dengan gambar-gambar tertentu.

(e) Mengidentifikasi Beragam Bentuk Huruf dan Angka

Pengenalan konsepsi bilangan dan alfabet dapat dilakukan oleh seseorang yang berada di dekat anak. Pengetahuan bentuk dan bunyi alfabet berperan penting dalam membentuk kecakapan literasi awal.

(f) Menggambar

Sama seperti menulis, menggambar adalah kegiatan mengekspresikan gagasan melalui simbol visual. Menggambar tidak hanya merupakan media berkomunikasi, tetapi juga dasar bagi pengembangan kecakapan literasi pada anak.

(g) Bermain Peran

Berikanlah kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai peran sosial yang melibatkan kegiatan membaca dan menulis. Selain mengembangkan kecakapan literasi awal, kegiatan bermain peran juga mengembangkan kreativitas dan kecakapan komunikasi verbal melalui peran yang dimainkan.

Guna mencapai tujuan pembelajaran literasi dalam membina kebiasaan dan kemampuan membaca, proses literasi membaca secara garis besar harus terdiri dari tiga tahapan aktivitas, yaitu:³⁵

- (a) Aktivitas prabaca, yaitu guru yang efektif harus mampu mengarahkan siswa pada topik pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Bertemali dengan asumsi dasar ini, aktivitas prabaca adalah kegiatan pengajaran yang

³⁵ Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 183.

dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca.

(b) Aktivitas membaca, yaitu tahap kegiatan inti dari pembelajaran literasi. Tahapan ini sering disebut dengan tahapan membaca. Pada tahap ini, banyak variasi yang dapat dilakukan guru sejalan dengan strategi baca yang dipilih guru atau siswa. Oleh sebab itu, terdapat beragam aktivitas yang dapat dilakukan selama tahapan proses literasi membaca.

(c) Aktivitas Pascabaca, merupakan tahapan pembelajaran literasi yang bertujuan untuk menguji kemampuan membaca, sekaligus memantapkan kemampuan membaca para siswa. Tompkins dan Hoskinson menjelaskan bahwa pada dasarnya tahap ini adalah tahapan yang dilakukan untuk mengeksplorasi respons yang dibuat selama membaca, dan memperluas respons tersebut dalam berbagai bentuk.

(2) Membaca Nyaring (*Read Aloud*)

Membaca nyaring adalah kegiatan sederhana yang hanya mengambil buku/bahan bacaan, lalu membacakannya dengan bersuara kepada anak sehingga dapat menjadikan anak mau membaca, bisa membaca, dan gemar membaca.³⁶

³⁶ Roosie Setiawan, *Membacakan Nyaring*, (Jakarta: Noura Books, 2017), 4.

Membaca nyaring/bersuara adalah cara membaca dengan bersuara atau membaca yang dilakukan secara lisan. Cara ini dilakukan ketika belajar membaca sewaktu di sekolah dasar.³⁷ Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring merupakan suatu aktivitas atau kegiatan membacakan buku bacaan secara lisan atau dengan suara keras.

Membaca nyaring ini bertujuan untuk:³⁸

- (a) Memotivasi anak didik agar mau membaca.
- (b) Membuat peserta didik dapat membaca dan gemar membaca.
- (c) Memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.
- (d) Membangun komunikasi antara guru dan anak didik.
- (e) Guru/pustakawan/kepala sekolah menjadi teladan membaca.

Membacakan buku secara nyaring (*reading aloud*) kepada anak akan memberikan beberapa manfaat, antara lain.³⁹

³⁷ Herlinyanto, *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 7.

³⁸ Herwulan Irine Purnama, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2019), 42.

³⁹ Ikhlusal Ardi Nugroho, *Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Lintas Kurikulum di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ikhlusal Workshop, 2016), 65.

- (a) Menyajikan buku sebagai hal yang menyenangkan, berharga, dan memberikan pengalaman menakjubkan. Anak yang menghargai sebuah buku akan termotivasi untuk membaca secara mandiri.
- (b) Memberikan dasar pengetahuan yang akan membantu anak lebih memahami apa yang dilihat, didengar, dan dibaca. Semakin banyak seorang anak dibacakan buku, perbendaharaan kata anak pun semakin meningkat dan menjadi semakin tahu tentang alam sekitar mereka.

3) Evaluasi Program Sudut Baca Diniyah

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (Bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi "evaluasi". Menurut Worthen dan Sanders (1973) mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁴⁰

Seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam (1971, dalam Fernandes 1984) mengatakan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 1.

bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.⁴¹

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program sudut baca diniyah adalah suatu proses kegiatan dalam mengumpulkan informasi tentang suatu program sudut baca diniyah, yang nantinya informasi tersebut berfungsi untuk menentukan pilihan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

a) Tujuan Evaluasi Program Sudut Baca Diniyah

Tujuan dari diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub-komponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya. Oleh karena itu, sebelum mulai langkah evaluasi, evaluator perlu memperjelas dirinya dengan apa tujuan program yang akan dievaluasi.⁴²

Evaluasi memiliki tujuan dan peranan penting dalam sebuah pelaksanaan program, antara lain memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk:⁴³

- (1) Membuat kebijaksanaan dan keputusan.
- (2) Menilai hasil yang dicapai para pelajar.

⁴¹ Arikunto, 2.

⁴² Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, 18.

⁴³ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2000), 2-3.

- (3) Menilai kurikulum.
- (4) Memberi kepercayaan kepada sekolah.
- (5) Memonitor dana yang telah diberikan.
- (6) Memperbaiki materi dan program pendidikan.

Jadi, dari beberapa teori di atas hendaknya evaluasi dapat membantu pengembangan implementasi suatu program sudut baca diniyah, pertanggung jawaban program sudut baca diniyah dan dapat meningkatkan kualitas kinerja penyelenggara yang terlibat dalam suatu program tersebut.

b) Model-model Evaluasi Program Sudut Baca Diniyah

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program.

Salah satunya yaitu evaluasi dalam melaksanakan program sudut baca diniyah. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang di evaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.

Adapun beberapa diantara model-model dimaksud adalah sebagai berikut:

(1) *Goal Oriented*

Goal Oriented Evaluation, model ini merupakan model yang muncul paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah diterapkan jauh sebelum program di mulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program. Model ini dikembangkan oleh Tyler.

(2) *Goal Free Evaluation Model*

Model Evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven ini dikatakan berlawanan dengan model pertama yang dikembangkan oleh Tyler. Jika dalam model yang dikembangkan oleh Tyler, Evaluator terus-menerus memantau tujuan, yaitu sejak awal proses terus melihat sejauh mana tujuan tersebut sudah dapat dicapai, dalam model *Goal Free Evaluation* (evaluasi lepas dari tujuan) justru menoleh dari tujuan. Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memerhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program. Dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi. Baik

hal positif (hal yang di harapkan) atau hal yang negatif (yang sebetulnya memang tidak diharapkan).

Dari uraian ini jelaslah bahwa yang dimaksud dengan evaluasi lepas dari tujuan dalam model ini bukannya lepas sekali dari tujuan. Tetapi hanya lepas dari tujuan khusus. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program, bukan secara rinci perkomponen.

(3) *Formative-Summative Evaluation Model*

Selain model "evaluasi lepas dari tujuan", Michael Scriven juga mengembangkan model lain, yaitu model formatif-Summatif. Model ini menunjukkan adanya tahapan dan objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi Summatif).

Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi formatif tersebut mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambilan keputusan secara dini dapat mengadakan

perbaikan yang mendukung kelancaran pencarian tujuan program.

Evaluasi summatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program. Fungsi evaluasi summatif dalam evaluasi program dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu di dalam kelompoknya. Mengingat bahwa objek sasaran dan waktu pelaksanaan berbeda antara evaluasi formatif dan summatif maka lingkup sasaran yang dievaluasi juga berbeda.

(4) *Countenance Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Stake. Menurut ulasan tambahan yang diberikan oleh Fernandes, model Stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgments*), serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu (1) anteseden (*antecedents/context*), (2) transaksi (*transaction/process*), dan (3) keluaran (*output-outcomes*).

c) Langkah-langkah Evaluasi Program Sudut Baca Diniyah

Secara garis besar tahapan evaluasi program meliputi:⁴⁴

⁴⁴ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 153.

Langkah pertama adalah persiapan evaluasi program, yang terdiri dari:

- (1) Penyusunan evaluasi.
- (2) Penyusunan instrumen evaluasi.
- (3) Validasi instrumen evaluasi.
- (4) Menentukan jumlah sampel yang diperlukan.
- (5) Penyamaan persepsi antar evaluator sebelum data diambil.

Langkah yang kedua adalah pelaksanaan evaluasi program. Evaluasi program dapat dikategorikan evaluasi reflektif, evaluasi rencana, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Keempat jenis evaluasi tersebut mempengaruhi evaluator dalam menentukan metode dan alat pengumpul data yang digunakan.

Dalam pengumpulan data dapat menggunakan berbagai alat pengumpul data antara lain: pengambilan data dengan tes, pengambilan data dengan observasi (bisa berupa *check list*, alat perekam suara atau gambar), pengambilan data dengan angket, pengambilan data dengan wawancara, pengambilan data dengan metode analisis dokumen dan artefak atau dengan teknik lainnya.

Yang ketiga adalah tahap *Monitoring* (Pelaksanaan). *Monitoring* pelaksanaan evaluasi berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan rencana program. Sasaran *monitoring* adalah seberapa pelaksanaan program dapat

diharapkan/telah sesuai dengan rencana program, apakah berdampak positif atau negatif. Teknik dan alat *monitoring* dapat berupa:

- (1) Teknik pengamatan partisipatif.
- (2) Teknik wawancara.
- (3) Teknik pemanfaatan dan analisis data dokumentasi.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah evaluasi program sudut baca diniyah memiliki beberapa tahapan yang bertujuan untuk mengukur seberapa berhasilkah program sudut baca diniyah tersebut dilaksanakan.

2. Baca Tulis Al-Quran

a. Membaca Al-Quran

Secara leksikal-partikelistik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa baca adalah melihat, melafalkan serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).⁴⁵ Adapun menurut Hartati, membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca

⁴⁵ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, 63.

bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya.⁴⁶

Secara etimologi Al-Quran berasal dari kata “*qoro’a, yaqro’u, qiro’atan* atau *qur’anan*” yang berarti mengumpulkan (*al-jam’u*) dan menghimpun (*al-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur. Dikatakan Al-Quran karena ia berisikan inti sari semua *kitabullah* dan inti sari dari ilmu pengetahuan.⁴⁷

Al-Quran merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tidak sekaligus tetapi dengan cara berangsur-angsur dimulai di Mekkah dan disudahi di Madinah. Nabi Muhammad SAW menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat Islam pada masa itu berdasarkan wahyu yang diterimanya ini.

Menurut Manna Al-Qaththan, Al-Quran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan membacanya adalah ibadah, pengertian demikian senada dengan yang diberikan Al-Zarqoni. Al-Quran adalah *lafadz* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dari permulaan surat *al-Faatihah* sampai akhir surat *an-Naas*.⁴⁸

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Quran adalah *kalam* Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), 84.

⁴⁷ Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 81.

⁴⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 172.

SAW, yang diturunkan secara berangsur-angsur dimulai di Mekkah dan disudahi di Madinah, yang diawali dengan surat *al-Faatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Naas*, apabila membacanya bernilai ibadah. Sedangkan membaca Al-Quran adalah melihat dan melafalkan isi yang tertulis dalam Al-Quran.

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekati diri kepada Allah SWT adalah membaca Al-Quranul Karim.⁴⁹ Hal ini telah diperintahkan kepada kita untuk selalu membaca Al-Quran, sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT,⁵⁰

... فَأَقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ... (٢٠)

“... karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran...”

(al-Muzzammil: 20).

Begitu juga dalam hadits Rasulullah saw. dijelaskan, diantaranya sebagai berikut.⁵¹

إِقْرَأِ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

“Bacalah olehmu sekalian Al-Quran karena sesungguhnya Al-Quran itu akan menjadi syafaat/penolong bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim).

⁴⁹ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 18.

⁵⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka Al-Hidayah*, (Tangerang: Kalim), 576.

⁵¹ Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*, 18.

Demikian pula telah dikabarkan (diberitakan) dari Nabi Muhammad Saw. bahwa Allah akan memberi janji kepada para pembaca *Al-Quranul Kariim* dengan pahal yang besar, balasan yang banyak. Hal ini dijelaskan pada riwayat Abdullah bin Mas'ud r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنَ الْكِتَابِ اللَّهُ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ بَلْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي)

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Quran) maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kebaikan. Saya tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, akan tetapi alif itu satu huruf, dan mim itu satu huruf.” (HR. at-Tirmidzi).

Mengenai keutamaan membaca Al-Quran ini, juga dijelaskan dalam firman Allah SWT, yaitu:⁵²

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمُ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Artinya: 29) Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. 30) Agar Allah menyempurnakan kepada mereka

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka Al-Hidayah*, (Tangerang: Kalim), 438.

pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.⁵³

Berdasarkan dalil-dalil dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa keutamaan membaca Al-Quran adalah sebagai berikut:

- a) Orang yang membaca Al-Quran adalah orang yang paling mulia ibadahnya.
- b) Orang yang membaca Al-Quran akan mendapatkan syafaat dan pertolongan dari Allah kelak di hari kiamat.
- c) Orang yang membaca satu huruf dari Al-Quran akan mendapatkan sepuluh kebaikan.
- d) Orang yang membaca Al-Quran akan mendapatkan pahala dan karunia dari Allah SWT.

1) Tata Cara Membaca Al-Quran

Untuk dapat membaca Al-Quran dengan benar harus dilalui dengan belajar. Untuk itu, diperlukan cara-cara yang efektif agar dapat membaca Al-Quran dengan benar. Cara membaca Al-Quran dengan benar, yaitu:

- a) Membaca Al-Quran Sesuai dengan Makhorijul Huruf

Makhorijul huruf artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan.⁵⁴ Makhraj adalah tempat keluar huruf hijaiyyah yang 30 macam. Makhraj terbagi dua, yaitu:⁵⁵

⁵³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka Al-Hidayah*, (Tangerang: Kalim),

⁵⁴ Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Surabaya: Sangkala, tt). 102.

⁵⁵ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2014), 6-11.

Makhraj ijmaliiy dan makhraj tafshiliy. Klasifikasi makhraj ijmaliiy dibagi menjadi 5 macam, yaitu:

(1) Tenggorokan (*Hulqum*)

Adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari

6 huruf yaitu: ء-ه-غ-ع-خ-ح.

(2) Dua bibir (*Syafatain*)

Terdiri dari 4 huruf, yaitu ف-و-ب-م.

(3) Lisan (*Lisan*)

Terdiri dari 18 huruf, yaitu:

ت-ث-ج-د-ذ-ر-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ق-ك-ل-ن-ي.

(4) Pangkal hidung (*Khaisyum*)

Adapun huruf *khaisyum* adalah *mim* dan *nun* yang berdengung.

(5) Rongga Tenggorokan (*Jauf*)

Huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah *alif* dan *hamzah* yang berharakat *fathah*, *kasrah*, atau *dhammah*

(أ-إ-ئ).

Sedangkan klasifikasi makhraj tafshiliy dibagi menjadi 18, yaitu:

(1) *Aqshal Halq*. Artinya, keluar dari pangkal kerongkongan.

Huruf yang keluar daripadanya, yaitu ء dan هـ.

(2) *Wasathul Halq*. Artinya, keluar dari tengah kerongkongan.

Huruf yang keluar daripadanya: ح-ع.

(3) *Adnal Halq*. Artinya, keluar dari ujung (atas)

kerongkongan. Huruf yang keluar daripadanya: خ-غ.

(4) Huruf yang keluar antara pangkal lidah dan langit-langit

yang menghadapinya adalah huruf ق.

(5) Huruf yang keluar dari makhraj huruf *qaf*, tetapi sedikit ke

depan, adalah huruf ك.

(6) Huruf yang keluar antara pertengahan lidan dan pertengahan langit-langit. Huruf yang keluar daripadanya:

ي-ش-ج.

(7) Huruf yang keluar pada permulaan ujung lidah dan geraham sebelah kanan yang berdekatan dengannya. Huruf yang

keluar daripadanya: ض.

(8) Huruf antara ujung lidah dan langit-langit yang berhadapan

dengannya. Huruf yang keluar daripadanya: ل.

(9) Huruf yang keluar dari ujung lidah ke depan sedikit dari tempat *lam*. Huruf yang keluar daripadanya: ن.

(10) Huruf dari tempat keluar *nun*, tetapi lidah tidak menyentuh langit-langit. Huruf yang keluar daripadanya: ر.

(11) Huruf yang keluar dari ujung lidah serta pangkal gigi depan sebelah atas dengan menekan langit-langit. Huruf yang keluar daripadanya: ط-د-ت.

(12) Huruf antara ujung lidah dekat gigi sebelah atas, dengan menekan ke langit-langit. Huruf yang keluar daripadanya: س-ز-ص.

(13) Huruf antara ujung lidah dan ujung gigi depan sebelah atas. Huruf yang keluar daripadanya: ظ-ذ-ث.

(14) Huruf yang keluar dari dalam bibir bawah, bersama ujung gigi depan sebelah atas. Huruf yang keluar daripadanya: ف.

(15) Huruf antara dua bibir dengan tertutup. Huruf yang keluar daripadanya: ب-م.

(16) Huruf antara dua bibir dengan terbuka. Huruf yang keluar dari daripadanya: و.

(17) Huruf pangkal hidung sebelah dalam. Huruf yang keluar dari padanya: م dan ن yang berdentung.

(18) Huruf yang keluar dari rongga perut. Huruf yang keluar daripadanya berbunyi a, i, u, atau ا-إ-أ.

c) Membaca Al-Quran Sesuai dengan Tajwid

Mempelajari dan memahami ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi semua umat Islam yang menginginkan bacaan Al-Qurannya menjadi mahir, baik, dan benar. Sebab membaca Al-Quran bukan sekedar membaca, melainkan harus membaca dengan benar.⁵⁶ Maka dari itu agar bacaan Al-Qurannya baik dan benar harus mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu.

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan tertib sesuai makrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah Saw. kepada para sahabatnya menyebar luas dari masa ke masa.⁵⁷ Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca (membunyikan) huruf-huruf Al-Quran secara baik dan benar.⁵⁸

⁵⁶ Wiji Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 51.

⁵⁷ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2014), 1.

⁵⁸ Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Surabaya: Sangkala, tt), 7.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid merupakan suatu pengetahuan yang berisi tentang aturan-aturan dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Hal yang paling penting dipelajari dalam ilmu tajwid yaitu: huruf-huruf hijaiyah, dalam bermacam-macam harakah (barisnya) serta dalam bermacam-macam hubungan.⁵⁹

Adapun hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *farḍlu kifayah*, sedangkan hukum membaca Al-Quran dengan ilmu tajwid adalah *farḍlu 'ain*. Sebagian Ulama' berpendapat, wajib hukumnya mempelajari ilmu tajwid.⁶⁰ Adapun dalilnya berdasarkan firman Allah SWT:⁶¹

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Hukum bacaan yang harus dipelajari dalam ilmu tajwid, yaitu:

⁵⁹ Sayuti, 7.

⁶⁰ Alam, *Ilmu Tajwid*, 1.

⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka Al-Hidayah*, (Tangerang: Kalim), 575.

(1) Hukum *Alif Lam Ta'rif*

Lam ta'rif yaitu *alif lam* yang selalu berada diawal benda (اسم) sehingga perkataan tersebut menjadi *ma'rifat*

(معرفة). Hukum *alif lam ta'rif* terbagi menjadi dua, yaitu *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qomariyah*.

(2) Hukum *Nun Sukun* atau *Tanwin*

Nun sukun adalah huruf ن yang ditandai seperti: نُ.

Tanwin adalah suara *nun sukun* (bukan *nun sukun* tetapi bunyi suara *nun sukun*) yang terdapat diakhir kata benda (اسم). Hukum *nun sukun* atau *tanwin* ada 5 macam, yaitu

izhar halqi, *idgham bighunnah*, *idgham bilaghunnah*, *iqlab*, dan *ikhfa'*.

(3) Hukum *Mim Sukun* atau *Tanwin*

Hukum bacaan *mim sukun* ada 3 macam, yaitu *izhar syafawi*, *ikhfa' syafawi*, dan *idgham mimi*.

(4) Hukum *Qalqalah*

Qalqalah artinya goncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara. Huruf *qalqalah* terdiri dari *qof*, *tho'*, *ba'*, *jim*, dan *dal* (ق, ط, ب, ج, د).

(5) Hukum *Lamul Jalalah*

Lamul jalalah artinya *lam* keagungan, karena huruf *lam* berada dalam kata benda yang Agung, yaitu Allah, tanda agung tidak boleh dimaknakan selain Allah. Tanda *lamul jalalah* ialah huruf *lam* yang menggunakan tasydid pada kata Allah (الله). Membaca *lamul jalalah* ada 2 yaitu *tafkhim* dan *tarqiq*.

(6) Hukum *Ra'*

Hukum membaca *ra'* ada dua yaitu *ra' tafkhim* dan *ra' tarqiq*.

(7) Hukum *Mad*

Mad adalah memanjangkan bacaan huruf. Hukum *mad* dibagi menjadi dua, yaitu *mad thabi'i* atau *mad ashli* dan *mad far'i* yang terdiri dari *mad wajib muttashil*, *mad jaiz munfashil*, *mad lazim mutsaqqal kilmi*, *mad lazim mukhaffaf kilmi*, *mad lazim harfi musyabba'*, *mad lazim harfi mukhaffaf*, *mad layyin*, *mad aridh lissukun*, *mad iwadh*, *mad badal*, *mad shilah thawilah*, *mad shilah qashirah*, *mad tamkin*, *mad farq*.

b. Menulis Al-Quran

1) Pengertian Menulis Al-Quran

Secara leksikal-partikelistik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa menulis adalah membuat huruf (angka dan

sebagainya) dengan pena (pensil atau kapur).⁶² Menulis menurut Lado, adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik ini, kalau mereka memahami bahasa dan grafik tadi.⁶³ Jadi, dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses membuat huruf, angka, lambang grafik serta menggambarkan suatu bahasa yang dapat dijadikan sebagai pesan bagi pembaca.

Sedangkan Al-Quran adalah *kalam* Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang diturunkan secara *mutawattir*, yang diawali dengan surat *al-Faatihah* dan diakhiri surat *an-Naas*, apabila membacanya bernilai ibadah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis Al-Quran adalah menulis huruf-huruf Al-Quran dengan menggunakan pena, pensil atau kapur.

2) Cara Menulis Huruf Al-Quran

Huruf Al-Quran menggunakan bahasa Arab. Huruf Arab memiliki karakteristik yang membedakannya dari huruf latin. Perbedaan ini merupakan problema tersendiri dalam mempelajarinya bagi anak didik yang hanya mengenal huruf latin. Ada beberapa

⁶² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 968.

⁶³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), 90.

metode untuk mengenalkan/mengajarkan bunyi dan ortografi huruf arab.⁶⁴

a) Metode Alpabetik

Dalam penerapan metode ini, pengenalan/pengajaran huruf dimulai dengan mengenalkan nama-nama huruf dan ortografi (bentuk tulisannya). Selanjutnya dikenalkan bunyi huruf konsonan setelah digabungkan dengan huruf *vocal* sehingga membentuk sebuah fonem. Karena huruf Arab semuanya konsonan, maka dalam bahasa Arab diciptakan tanda *vocal* berupa *syakal* yang diletakkan di atas dan di bawah huruf.

b) Metode Bunyi

Penerapan metode ini tidak dimulai dengan pengenalan nama huruf, tapi langsung pada pengenalan bunyi. Dalam penerapan metode ini ada dua cara yang lazim digunakan, yaitu cara sintesis (merangkai) dan cara analitis (mengupas).

(1) Metode Sintesis

Metode ini dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf-huruf, kemudian dirangkai menjadi kata.

(2) Metode Analitis

Metode ini dimulai dengan kata kemudian dikupas menjadi huruf-huruf. Metode ini juga dapat dimulai dari

⁶⁴ Fathul Maujud, *Pembinaan Keterampilan Menulis Al-Qur'an bagi Anak Usia Sekolah di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*, no. 1 (Januari-Juni, 2017), 29.

kalimat, kemudian dikupas menjadi kata-kata, dan dikupas menjadi huruf-huruf.

(3) Metode Analitis Sintesis

Metode ini merupakan penggabungan antara kedua metode (analitis dan sintesis).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian ini peneliti secara langsung terlibat dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁶⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.⁶⁶ Penelitian lapangan juga diartikan sebagai pendekatan kualitatif yang titik tekannya adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.

⁶⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 121.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilakukan. Mencari data-data obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian. Lokasi penelitian yang dituju ialah Kampong Batja yang terletak di jalan Nusa Indah, Krajan, Jemberlor, Patrang, Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kampong Batja merupakan sebuah Taman Baca Masyarakat (TBM) yang didirikan oleh Bapak Imam Suligi yang perkembangannya cukup cepat dan pesat.
- b. Kampong Batja memiliki perpustakaan kecil beserta koleksi barang-barang antik. Selain itu, dilengkapi pula gazebo, sudut baca, kebun dan taman baca yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang ingin membaca.
- c. Kampong Batja juga memiliki beberapa program yaitu wakaf sudut baca yang terdiri dari program sudut baca lansia, sudut baca ceria, sudut baca diniyah dan anjali (anjangsana literasi).

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau

mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶⁷

Adapun subyek penelitian yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendiri Kampoeng Batja: Bapak Iman Suligi, S. Pd.
- b. Guru Ngaji: Ustadzah Murdiana Dyah.
- c. Peserta Didik: Az-Zahra Aulia Dikarunia dan Hardin Fatih Sakareksa Atha.
- d. Relawan Kampoeng Batja: Ibu Oktavia Indriyani dan Aniq Mayya Rosya.
- e. Masyarakat: Ibu Suharjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁸ Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Karena dengan adanya data akan mempermudah peneliti untuk menganalisis suatu permasalahan.

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian nanti maka perlu ditentukan metode-metode dalam pengumpulan data yang sesuai dan

⁶⁷ Sugiyono, 300.

⁶⁸ Sugiyono, 308.

sistematis. Dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Pertimbangan dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut: memudahkan terhadap pengumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang cukup teratur, dan dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat dengan waktu.

Dilihat dari peran peneliti dalam pengamatan, maka secara umum ada tiga macam pengamatan yang bisa diperankan oleh peneliti, yaitu:⁶⁹

- 1) Pengamatan partisipan, yaitu pengamat ikut aktif di dalam kegiatan yang diamati.
- 2) Pengamatan non-partisipan, yaitu pengamatan di mana pengamat tidak ikut aktif di dalam kegiatan yang di amati (pengamat hanya mengamati dari jauh).
- 3) Pengamat kuasi partisipasi, yaitu pengamatan di mana pengamat seolah-olah turut berpartisipasi tetapi sebenarnya hanya berpura-pura saja dalam kegiatan yang diamati.

⁶⁹ Nurul Yuliantin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: MNC Publishing, 2017), 211-212.

Sedangkan peran partisipan secara kontinum dibagi menjadi empat, yaitu: partisipasi penuh atau lengkap, partisipasi aktif, partisipasi moderat dan partisipasi pasif.

Dalam penelitian ini, keikutsertaan peneliti dan perannya dalam mengamati yaitu sebagai partisipasi moderat, di mana peneliti mengamati orang/obyek yang diteliti sambil ia terlibat dalam sebagian kegiatan yang diamati. Pada suasana ini, terdapat keseimbangan peneliti sebagai orang luar (yang mengamati) dan sebagai orang dalam yang terlibat dalam kegiatan yang diamati.

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- 1) Kondisi objektif Kampong Batja Jember.
- 2) Penerapan program sudut baca diniyah.

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Pada wawancara ini peneliti mengacu pada topik-topik pertanyaan yang sudah ditentukan yang sengaja dirancang untuk semua responden yang ada dalam kasus (wawancara terstruktur), tetapi pada waktu yang bersamaan, untuk bagian-bagian tertentu dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden bisa

⁷⁰ Sugiyono, 317.

mengeksplorasi dunianya (wawancara tidak terstruktur). Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mendalami subyek yang diteliti, kemudian dari wawancara tidak terstruktur tersebut informan dibawa ke wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷¹

Data-data yang diperoleh dalam metode ini adalah:

- 1) Perencanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember.
- 2) Pelaksanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember.
- 3) Evaluasi terhadap program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷² Adapun data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- 1) Letak geografis Taman Baca Masyarakat (TBM) Kampoeng Batja Jember.

⁷¹Sugiyono, 320.

⁷²Sugiyono, 329.

- 2) Sejarah Taman Baca Masyarakat (TBM) Kampoeng Batja Jember.
- 3) Data tentang program kegiatan di Taman Baca Masyarakat (TBM) Kampoeng Batja Jember.
- 4) Data tentang anak yang ikut terlibat dalam program sudut baca diniyah di Taman Baca Masyarakat (TBM) Kampoeng Batja Jember.
- 5) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁷³

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu:⁷⁴

We see analysis as three concurrent flows of activity: (1) data condensation, (2) data display, and (3) conclusion drawing/verification. We will explore each of these components in

⁷³ Sugiyono, 335.

⁷⁴ Miles M. B., Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 12.

more depth as we proceed through the book. For now, we make only some overall comments.

1. *Data Condensation*

Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger. (We stay away from data reduction as a term because that implies we're weakening or losing something in the process.)

2. *Data Display*

The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action. Looking at displays helps us understand what is happening and to do something—either analyze further or take action—based on that understanding.

3. *Drawing and Verifying Conclusions*

The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded. "Final" conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes; the coding, storage, and retrieval methods used; the sophistication of the researcher; and any necessary deadlines to be met.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengumpulan data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan berlangsung dalam siklus yang bersifat interaktif. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana di dalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. *Kondensasi Data (Data Condensation)*

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan,

transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan

dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berbeda seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi. Adapun triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷⁵

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2) Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

3) Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada pendiri Taman Baca Masyarakat (TBM) Kampoeng Batja Jember.

4) Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

3) Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian dalam penelitian ini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi Taman Baca Masyarakat (TBM) Kampoeng Batja Jember yang merupakan tempat lokasi penelitian oleh peneliti. Adapaun uraian singkat mengenai gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Kampoeng Batja Jember

Kampoeng Batja Jember merupakan Taman Baca Masyarakat (TBM) yang didirikan oleh Bapak Iman Suligi. Semua ini dimulai dari langkah kecilnya di tahun 1978. Saat melihat banyaknya buku koleksi pribadinya, Bapak Iman Suligi terpikir membuka taman baca kecil-kecilan di teras rumahnya. Ide itu banyak yang mendukung.

Setahun kemudian, Bapak Iman Suligi bersama rekan-rekannya mendirikan Yayasan Indonesia Membaca. Yayasan ini cepat berkibar, bahkan suatu kali juga mengundang konsulat Jepang untuk melaksanakan berbagai kegiatan bersama. Saat itu terdapat kegiatan nonton film bersama dan menyelenggarakan pameran dengan mengangkat kebudayaan kedua negara.

Kegiatan demi kegiatan dilakukan di sela tugasnya sebagai seorang pendidik. Saat itu, Bapak Iman Suligi aktif sebagai guru Bahasa Inggris dan Seni Rupa di sebuah SMK di Jember. Beliau

membagi waktu antara kewajiban profesi dan panggilan jiwanya itu. Namun demikian, pasti ada hal-hal yang tidak bisa dikompromikan sehingga sempat membuatnya vakum berliterasi di taman bacanya.

Pada tahun 2000-an, semangat itu kembali muncul. Hal itu ditandai dengan kegiatannya yang diberi nama *home comics*, yaitu berkeliling naik motor ke titik tertentu untuk membawa buku. Titik itu bisa berupa masjid, taman perumahan, atau tempat-tempat lain yang dinilai menjadi pusat keramaian masyarakat. Beliau berkeliling kota untuk meminjamkan buku-buku tersebut. Bahkan, untuk memperluas jangkauan, Bapak Iman Suligi membuat pamflet pengumuman yang dicetak dan disebar. Harapannya agar semakin banyak titik yang bisa memanfaatkan usahanya itu. Namun, lagi-lagi hal itu tidak berjalan lama. Waktunya habis tersita untuk mengurus tugas barunya. Saat itu Bapak Iman Suligi dipercaya mengurus perpustakaan milik sebuah kampus di Jember. Hal itu menyita waktunya karena pagi di sekolah sore di kampus.

Pada tahun 2009, dia mulai menjalaninya secara penuh, yaitu saat Bapak Iman Suligi sudah pensiun dari tempatnya mengajar. Dari titik ini, beliau leluasa berkiprah pada taman bacanya. Arah perjuangannya mulai menemukan titik terang saat dirinya mendapat tawaran pembangunan dari suatu program pemerintah yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Idenya membangun taman baca mengalahkan beberapa ide lain seperti pavingisasi hingga

pembangunan toilet. Saat itu awalnya program RT, tapi karena dianggap menarik, ditarik jadi program desa. Bantuan pembangunan yang beliau dapat saat itu berupa karpet, 2 rak buku, serta kursi plastik. Meski sederhana, ini menjadi simbol atau penanda berdirinya taman baca. Buku-buku koleksi yang awalnya ada di teras rumah, bersamaan penggabungan buku bantuan tadi, mulai dipindah ke tempat yang lebih luas. Tempat itu adalah yang ditempatinya saat ini.

Perpindahan itu dilakukan dengan kegiatan besar-besaran bersamaan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, mulai dari nonton bareng film Laskar Pelangi hingga orasi dari seorang dosen yang diundang. Pada masa itu, setelah sekian kali nama taman bacanya berubah-ubah akhirnya menjadi satu dan terakhir karena bertahan hingga saat ini, yaitu Kampoeng Batja.

Untuk menjaga hubungan dengan warga sekitar, Bapak Iman Suligi berupaya untuk melibatkan mereka pada kegiatan-kegiatan yang ada. Harapan Beliau, semua jerih payahnya dan semua pengorbanannya itu mampu mengangkat citra kampungnya menjadi kampung yang melek literasi dan kampung yang berpengetahuan. Bapak Iman Suligi memberi nama Kampoeng Batja dengan maksud beliau memiliki harapan bahwa melalui membaca warga di kampung sekitar sini akan memiliki wawasan yang luas dan memiliki pengetahuan yang bisa

dikembangkan dari kegiatan membaca itu sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.⁷⁶

2. Profil Kampoeng Batja Jember

Kampoeng Batja Jember merupakan sebuah Taman Baca Masyarakat yang terletak di Jl. Nusa Indah VI-7 Jember. Taman baca ini mempunyai luas sekitar 700 meter persegi dan cukup bagus dari sisi penataan tempat maupun sisi programnya. Taman baca ini mengintegrasikan hampir semua lini literasi. Pendirinya adalah Bapak Iman Suligi, seorang kakek yang berusia 70 tahun.

Taman baca tersebut dirancang sebagai kebun dengan fasilitas belajar berupa perpustakaan, kebun, dan tempat bermain yang asri. Di atas lahan seluas 450 meter persegi berdiri bangunan perpustakaan kecil, koleksi utama, gazebo, pentas, dan pojok baca. Beberapa jenis pepohonan yang ditanam di sana adalah jati emas, mangga, nangka, mundu (*yellow mangoesteen*), kesemek, tin, *cynamon*, kemundung, aren, sawo kecil, jeruk bali, kersen, dan durian.

Taman Baca diharapkan nantinya menjadi sebuah pusat media belajar semacam museum mini yang diberikan nama museum literasi. Dalam museum tersebut menyajikan berbagai budaya tradisional yang nyaris terlupakan, semacam berbagai jenis kemasan, alat-alat rumah tangga, serta replika budaya agraris maupun seni tradisional. Penggagas sekaligus pendiri Kampoeng Batja menggali dana secara mandiri

⁷⁶ Kampoeng Batja Jember, "Sejarah TBM Kampoeng Batja Jember", 3 Agustus 2010.

dengan penghasilan pensiunnya sebagai mantan guru. Beberapa simpatisan ikut tergerak dengan menyumbang buku dan materi lain yang dapat melengkapi koleksi.

Kampoeng Batja Jember merupakan taman baca yang memiliki beberapa program literasi yaitu program sudut baca lansia, program sudut baca diniyah, dan program sudut baca ceria. Selain itu juga terdapat program wisata literasi yang mengundang pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan *outbond* sekaligus menggelar kegiatan edukasi, anjali atau anjangsana literasi yang terjun ke sekolah-sekolah, hingga seni rupa dalam bentuk menggambar media kapur dan papan tulis.

3. Letak Geografis Kampoeng Batja Jember

Kampoeng Batja Jember ini terletak di jalan Nusa Indah VI-7, Kreongan, Patrang, Kabupaten Jember, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah Barat: Berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah Timur: Berbatasan dengan rumah penduduk.

4. Visi dan Misi Kampoeng Batja Jember

- a. Visi Kampoeng Batja Jember

Menjadi pusat pengembangan intelektual masyarakat dan wisata literasi dalam meningkatkan pendidikan karakter yang dapat

mewujudkan masyarakat dan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, cerdas, berwawasan luas serta berbudaya.

b. Misi Kampoeng Batja Jember

- 1) Menyediakan bahan pustaka untuk semua kalangan dan semua disiplin ilmu.
- 2) Menyediakan museum literasi serta sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan literasi.
- 3) Memberikan layanan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat.
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.⁷⁷

5. Sarana dan Prasarana Kampoeng Batja Jember

Taman Baca Masyarakat (TBM) Kampoeng Batja Jember memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Berikut adalah sarana dan prasarana TBM Kampoeng Batja Jember.⁷⁸

a. Sarana TBM Kampoeng Batja Jember

Tabel 4.1
Sarana Taman Baca Masyarakat (TBM)
Kampoeng Batja Jember

No	Jenis	Jumlah
1	2	3
1	Komputer	1
2	TV	1
3	Kipas angin	3
4	Speaker	1
7	Permainan anak-anak	8

⁷⁷ Observasi di Kampoeng Batja Jember, 3 Februari 2020.

⁷⁸ Kampoeng Batja Jember, "Sarana dan Prasarana Kampoeng Batja Jember," 10 Februari 2020.

1	2	3
9	Rak buku	11
10	Meja Baca	3

b. Prasarana Kampoeng Batja Jember

- 1) Penginapan.
- 2) Lapangan panahan
- 3) Tempat baca *out door*/gubuk.
- 4) Mushollah.
- 5) *Basecamp* relawan.
- 6) Toilet/kamar mandi.
- 7) Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ).
- 8) Perpustakaan

Perpustakaan TBM Kampoeng Batja Jember memiliki beberapa jenis buku-buku yang menjelaskan tentang keagamaan, motivasi, kesehatan, teknologi, sejarah dan fiksi, pendidikan, politik, anak-anak, biografi dan ekonomi. Berikut data buku-buku yang terdapat di dalam perpustakaan TBM Kampoeng Batja Jember.

Tabel 4.2
Data Buku di Perpustakaan
TBM Kampoeng Batja Jember

No	Topik Buku	Jumlah
1	2	3
1	Buku Agama Islam	265
2	Buku Makanan Sehat dan Kesehatan	10
3	Buku Motivasi	320
4	Buku Pendidikan	40
5	Buku Politik	39

1	2	3
6	Buku Sastra dan fiksi	618
7	Buku Sejarah	55
8	Buku Teknologi	48
9	Buku Biografi	107
10	Buku Anak-anak	39
11	Buku Ekonomi	43

9) Museum Literasi.

Museum Literasi di TBM Kampoeng Batja Jember merupakan museum yang memiliki beberapa sarana edukatif bagi masyarakat yang mengunjungi Kampoeng Batja Jember.

Tabel 4.3
Data Barang di Museum Literasi
Kampoeng Batja Jember

No	Nama Benda	Jumlah
1	2	3
1	Angklung	1
2	Biola Elektrik	1
3	Gitar	1
4	Wayang	1
5	Printer Antik	1
6	Stensil	2
7	Telepon rumah antik	6
8	Mesin Ketik	4
9	LCD	1
10	OHP	1
11	Mesin jahit kuno	1
12	Radio	3
13	Mesin es serut	1
14	Gramafon	1
15	Piringan hitam	1
16	Topi dari berbagai daerah	8
17	Topeng	3
18	Capil	1
19	Boneka dari Jepang	1
20	Animasi Disney Land	1

1	2	3
21	Souvenir dari berbagai negara	5
22	Kamera antik	5
23	Kuas dan tinta lukis dari Jepang	1 pack
24	Kuas lokal	1 pack
25	Alat peraga edukasi	6 jenis
26	Scanner	1
27	Penghargaan Pemerintah	10
28	Koleksi Dasi	8
29	Kaca Pembesar	1
30	Keris Pustaka	2
31	Busur dan anak panah	2 set
32	Majalah tahun 90-an	20
33	Gong	2 set
34	Gendang	2 set
35	Kennong	1 set
36	Numismatik	1
37	Piagam penghargaan	10
38	Lukisan foto diri	6
39	Lukisan sketsa	5
40	Kendi	2
41	Teko antik	1
42	Guci	2
43	Gentong kecil	1
44	Setrika antik	1
45	Anglo	4
46	Celengan	1
47	Prapen	1
48	Puzzle	2
49	Paper craft	16
50	Gunting	9
51	Quran Braille	30 juz
52	Alat Permainan Edukatif (APE)	4

6. Program Kegiatan Kampoeng Batja Jember

a. Wakaf Sudut Baca

Mengoptimalkan buku bacaan yang melibatkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan literasi. Kegiatan literasi tersebut dispesifikasikan ke dalam beberapa program, yaitu:

- 1) Program Sudut Baca Diniyah.
 - 2) Program Sudut Baca Lansia.
 - 3) Program Sudut Baca Ceria.
 - 4) Program Sudut Baca Bugar.
- b. Anjali (Anjangsana Literasi).
- c. *Book Circle*.
- d. Donasi Buku.

7. Tata Tertib Kampoeng Batja Jember

a. Jam Buka-Tutup:

- 1) Hari: Senin-minggu.
- 2) Jam: 08.00-12.00, 16.00-20.00. (Jeda waktu maghrib).

b. Syarat Peminjaman Buku:

- 1) Durasi peminjaman buku maksimal 7 hari.
- 2) Meninggalkan kartu identitas berupa KTP.
- 3) Terlambat mengembalikan buku selama 1 hari didenda Rp. 1000 untuk satu buku.

c. Peraturan ketika ada di Kampoeng Batja Jember:

- 1) Dilarang merokok.

- 2) Dilarang menggoda ayam kalkun.
- 3) Dilarang membuang sampah sembarangan.
- 4) Dilarang berteriak-teriak.
- 5) Parkir di tempat yang sudah disediakan dengan membayar Rp. 2000.⁷⁹

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan dihasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang di peroleh di sesuaikan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu: a) pelaksanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis Al-Quran di Kampong Batja Jember, b) evaluasi program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis Al-Quran di Kampong Batja Jember.

⁷⁹ Kampong Batja Jember, "Program dan Tata Tertib Kampong Batja Jember," 3 Agustus 2010.

Data yang didapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Sudut Baca Diniyah pada Anak dalam Memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember

Perencanaan program sangat penting dilaksanakan guna untuk mencapai target yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu relawan Kampoeng Batja Jember, yaitu Aniq Mayya Rosya mengatakan bahwa:

Kalau perencanaan program sudah jelas sekali ya kalau hal itu penting untuk dilakukan sebelum program itu dilaksanakan. Karena untuk mencapai sebuah tujuan dari program itu ada prosedur-prosedurnya. Ya salah satunya, kegiatan awal itu melakukan sebuah perencanaan. Menyiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan program tersebut, merancang kegiatannya kira-kira seperti apa efektifnya untuk dijalankan, menyiapkan sasaran dari program tersebut, memikirkan resiko, dampak maupun benefitnya yang terjadi setelah program kegiatan tersebut berlangsung, seperti itu. Nah untuk program sudut baca diniyah ini kan merupakan bagian dari program wakaf sudut baca yang juga memerlukan perencanaan dalam melaksanakan program tersebut. Dan program tersebut merupakan program yang dijalankan berdasarkan inisiatif Kung Iman selaku pendiri kampung baca.⁸⁰

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:

⁸⁰ Aniq Mayya Rosya, Program Wakaf Sudut Baca, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2020.



Gambar 4.1
Wawancara dengan Relawan Kampoeng Batja Jember

Sebagaimana juga disampaikan oleh pendiri Kampoeng Batja Jember yaitu Bapak Iman Suligi mengatakan bahwa:

Awalnya saya ingin buku-buku ini bisa bermanfaat bagi siapapun yang berkunjung ke sini. Namun, realitanya jarang ada orang-orang yang berkunjung ke sini, tergantung adanya kemauan juga. Nah, saya membalik keadaan, jadi saya yang berinisiatif datang ke tempat-tempat mereka dengan cara memberi kesempatan kepada mereka dengan membuat program sudut baca. Tetapi sasaran saya, saya fokuskan kepada anak SD sampai SMP. Dengan itu, saya berharap mereka yang mengajukan proposal itu kan mereka yang berminat sungguh-sungguh. Lalu sekalian saya beri tantangan untuk membuat proposal gaya anak-anak bukan gaya orang tua. Ya ditulis tangan, kemudian dipotret lokasinya seperti itu, daftar calon pemakainya, terus diketahui oleh orang tuanya, gitu. Jadi dikirim lewat pos dengan perangko. Jadi ada rentetan prosedur yang mereka lalui dengan harapan mereka memperoleh kemampuan baru. Menulis, merencanakan, membentuk jaringan. Memang sudah cukup banyak yang mengajukan. Ada 5 yang atas inisiatif mereka, sedangkan 5 lagi atas inisiatif saya. Jadi 5 itu atas permintaan, 5 lagi atas tunjukkan. Jadi ketika itu sudah disebar, saya menyerahkan buku yang berjumlah 15-20, lalu karpet yang berukuran 3 meter, 1 buah rak buku, ada yang diserahkan di sini ada yang diserahkan di tempat, seperti sudut baca untuk panti asuhan. Sebagian lagi diserahkan di Alun-alun, supaya diketahui oleh publik dan mereka saya mewajibkan

untuk membaca tetangganya. Jadi ada 10 sudut baca yang sudah tersebar.⁸¹

Hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.2
Wawancara dengan Bapak Iman Suligi, S. Pd.

Sebagaimana juga disampaikan oleh Ustadzah yang mengajar di TPQ Fastabiqul Khairat yaitu Ustadzah Nur Diana Dyah megatakan bahwa:

Sebenarnya program ini di buat oleh Bapak Iman selaku pendiri Kampoeng Batja di sini. Beliau berinisiatif untuk membuat beberapa program yang kemudian program-program sudut baca itu disebar ke beberapa masyarakat disekitar sini yang salah satunya program sudut baca diniyah. Beliau memberi amanah sebuah program yang difasilitasi dengan sudut baca disini karena menurut beliau sudut baca itu cocok jika diletakkan di TPQ sini dengan harapan agar bisa menjadi penunjang bagi anak-anak dalam belajar baca tulis Al-Quran. Untuk bisa melaksanakan program tersebut, langkah awal itu menyiapkan anak-anaknya dulu. Anak-anak agar tidak hanya bermain saja. Jadi niat pertama itu mengalihkan kegiatan anak-anak yang negatif ke arah yang positif. Kemudian yang kedua saya membuat jadwal secara khusus dalam melaksanakan program

⁸¹ Iman Suligi, Program-program di Kampoeng Batja Jember, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Februari 2020.

itu. Saya sesuaikan dengan jadwal ngaji yang ada di sini. Kemudian selanjutnya ya menyiapkan tempat, alat-alat kayak meja, papan tulis, rak buku dan buku-bukunya. Jadi saya mengarahkan ke anak-anak dulu secara lisan, kemudian di jadwalkan setelah itu dijalankan.⁸²

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3
Wawancara dengan Ibu Murdiana Dyah

Tabel 4.4
Jadwal Pembelajaran di TPQ Fastabiquil Khairat⁸³

No	Hari	Kegiatan Pembelajaran	Rincian Kegiatan
1	2	3	4
1	Senin	Fikih	a. Jam 14.30: Doa bersama. b. Jam 14.55: Sholat Berjamaah. c. Jam 15.10: Kajian tentang Fikih Ibadah d. Jam 16.00: Sorogan mengaji Al-Quran dan Iqro'.

⁸² Nur Diana Dyah, Program Sudut Baca Diniyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2020.

⁸³ TPQ Fastabiquil Khairat Jember, "Jadwal Pembelajaran," 23 Januari 2020.

1	2	3	4
2	Selasa	Al-Quran	<p>a. Jam 14.30: Doa bersama.</p> <p>b. Jam 14.55: Sholat Berjamaah.</p> <p>c. Jam 15.10: Sorogan mengaji Al-Quran dan Iqro'.</p>
3	Rabu	Tajwid	<p>a. Jam 14.30: Doa bersama.</p> <p>b. Jam 14.55: Sholat Berjamaah.</p> <p>c. Jam 15.10: Kajian tentang Tajwid.</p> <p>d. Jam 16.00: Sorogan mengaji Al-Quran dan Iqro'.</p>
4	Kamis	Al-Quran dan Fasholatan	<p>a. Jam 14.30: Doa bersama.</p> <p>b. Jam 14.55: Sholat Berjamaah.</p> <p>c. Jam 15.10: Sorogan mengaji Al-Quran dan Iqro'.</p> <p>d. Jam 16.00: Kajian tentang tata cara melaksanakan sholat.</p>
5	Jumat	Hafalan dan Literasi	<p>a. Jam 14.30: Doa bersama.</p> <p>b. Jam 14.55: Sholat Berjamaah.</p> <p>c. Jam 15.10: Setor hafalan doa harian dan surat-surat pendek.</p> <p>d. Jam 16.00: Literasi</p>



Gambar 4.4
Rak Buku dan Buku-buku untuk Program Sudut Baca Diniyah⁸⁴

Berdasarkan data-data tersebut yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis al-Quran di Kampoeng Batja Jember sangat penting untuk dilakukan sebelum program kegiatan dilaksanakan agar program tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Perencanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis al-Quran di Kampoeng Batja Jember yaitu dimulai dari niat dan penetapan tujuan seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Iman Suligi selaku pendiri Kampoeng Batja Jember.

⁸⁴ Nur Saadilah F. Z., "Rak Buku dan Buku-buku untuk Program Sudut Baca Diniyah," 6 Maret 2020.

Setelah itu, menentukan waktu dan tempat serta sarasanya sesuai dengan apa yang sudah dipertimbangkan. Lalu menyiapkan sarana yang menunjang terlaksananya program tersebut seperti, menyiapkan rak buku dan buku-buku bacaan yang dapat menunjang anak dalam belajar membaca dan menulis al-Quran. Kemudian membuat jadwal kegiatan seperti dokumentasi yang telah dipaparkan oleh peneliti pada proses penyajian data. Setelah itu menetapkan target yang ingin dicapai melalui tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Program Sudut Baca Diniyah pada Anak dalam Memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember

Pelaksanaan program sudut baca diniyah ini dilaksanakan di TPQ Fastabiqul Khairat yang letaknya dekat dengan TBM Kampoeng Batja Jember. Pelaksanaan program sudut baca diniyah dilaksanakan melalui kegiatan literasi dan membaca nyaring (*read aloud*). Kegiatan literasi dikhususkan bagi anak-anak yang sudah bisa membaca, sedangkan membaca nyaring dilaksanakan untuk anak-anak yang masih belum bisa membaca. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang merupakan peserta didik di TPQ Fastabiqul Khairat Jember.⁸⁵

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:

⁸⁵ Observasi di TPQ Fastabiqul Khairat, 31 Januari 2020.

Tabel 4.5
Data Peserta Didik di TPQ Fastabiqul Khairat⁸⁶

No	Nama	Tingkat
1	2	3
1	Galang Pramudiya Subiyakto	Al-Quran
2	M. Dzakwan Al-Varo	Al-Quran
3	M. Ridho Ibnu Salam	Al-Quran
4	Rafif Khan Zuhair Azka	Al-Quran
5	Raka Dwi Anggara	Al-Quran
6	Aini Nur Latifah	Al-Quran
7	Az-Zahra Aulia Dikarunia	Al-Quran
8	Fania Adelia Sari	Al-Quran
9	Feni Ananda Putri	Al-Quran
10	Inesiya Ajeng Safitri	Al-Quran
11	Jelita Agustina Rahmadani	Al-Quran
12	Nurul Ismi Ramadhanti	Al-Quran
13	Wildan Muhammad Efendi	Jilid 1
14	Muhammad Hanif Abad Ramadani	Jilid 1
15	Mira Azalia Aflah	Jilid 1
16	Rara Rafania Linda	Jilid 1
17	M. Rayhan Al-Kilmi Dikarunia	Jilid 1
18	Az-Zahra Khaira	Jilid 2
19	Oemar Akbar Alif	Jilid 2
20	Pradana Rahadian Nugroho	Jilid 4
21	Hardin Fatih Sakareksa Atha	Jilid 5
22	Nabila Balqist	Jilid 5
23	Aiqo Aulia Kidzatun Nisa'	Jilid 5
24	Nia Ramadhan Subiyakto	Jilid 6
25	Lili Firdiyah Nova	Jilid 6

Sebagaimana juga disampaikan oleh peserta didik di TPQ Fastabiqul Khairat yang mengikuti program tersebut yaitu Az-Zahra Aulia Dikarunia bahwa:

Kegiatan literasi pada program sudut baca diniyah dilaksanakan pada hari jumat setelah setor hafalan doa harian dan surat-surat pendek. Kita disuruh literasi buku-buku yang ada di sini. Banyak buku-buku yang bisa dibaca di sini. Terserah kita mau membaca apa. Tapi ustadzah menganjurkan kita untuk membaca

⁸⁶ TPQ Fastabiqul Khairat, "Data Peserta Didik di TPQ Fastabiqul Khairat," 21 Februari 2020.

buku-buku tentang Al-Quran agar kita bisa paham gimana cara bacanya yang baik. Habis itu merangkum apa yang sudah kita baca. Setelah itu menghadap Ustadzah, nanti di tanya-tanyain masing-masing anak tentang buku yang sudah dibaca.⁸⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.5
Wawancara dengan Az-Zahra Aulia Dikarunia

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ustadzah Murdiana Dyah sebagai pembimbing program, yang menyatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan program sudut baca diniyah ini sudah disiapkan beberapa buku yang ada di rak itu. Jadi terdapat beberapa buku yang bisa anak-anak baca di sini. Kemudian saya jadwalkan di hari jumat, mbak. Setelah anak-anak setor hafalan. Jadi hari jumat itu kegiatannya awalnya seperti biasa melaksanakan doa terlebih dahulu, setelah itu anak-anak berjamaah di masjid, kemudian masuk kembali setor hafalan, baru melaksanakan kegiatan literasi dan membaca nyaring. Saya bedakan yang bisa membaca dan yang belum bisa. Kalau anak yang sudah bisa membaca itu mereka melaksanakan kegiatan literasi. Baca-baca buku yang ada di sini, kemudian setelah membaca mereka merangkum apa yang sudah anak-anak baca ke dalam buku jurnal literasi anak yang sudah disediakan, ditulisnya sesuai dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini tujuannya agar bisa tahu sejauh mana anak-anak bisa memahami

⁸⁷ Az-Zahra Aulia Dikarunia, Pelaksanaan Program Sudut Baca Diniyah, diwawancara oleh Penulis, 6 Maret 2020.

apa yang mereka baca dan juga bisa menambah wawasan mereka terutama dalam belajar membaca dan menulis Al-Quran dengan benar. Lalu setelah itu menghadap saya untuk tanya jawab tentang apa yang mereka baca. Kalau untuk anak-anak yang masih belum bisa membaca, saya arahkan dengan kegiatan membaca nyaring. Saya yang membacakan buku untuk mereka. Kemudian mereka menuliskan apa yang sudah saya bacakan. Hitung-hitung juga mereka bisa belajar membaca dan menulis.⁸⁸

Jadi, dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan program sudut baca diniyah tersebut sudah terfasilitasi buku-buku bacaan untuk kegiatan literasi dan membaca nyaring atau *read aloud*. Program tersebut dilaksanakan setiap hari jumat setelah melaksanakan kegiatan sholat berjamaah dan setor hafalan. Setelah melaksanakan kegiatan literasi dan membaca nyaring, Ustadzah mengajak anak-anak untuk melaksanakan kegiatan tanya jawab. hal ini dilakukan agar Ustadzah mengetahui seberapa jauh pemahaman anak terhadap buku yang sudah dibaca. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan observasi sebagai berikut:⁸⁹

Tabel 4.6
Data Buku-buku pada Program Sudut Baca Diniyah⁹⁰

No	Judul Buku	Penulis	Jumlah
1	2	3	4
1	Diba' Arab Latin dan Terjemahnya	PT CV Karya Utama Surabaya	2
2	Kunci Ibadah	S. A. Zainal Abidin	1
3	Tuntunan Sholat Lengkap	Drs. Moh Rifa'i	1
4	Dongen untuk Anak Muslim	Ust. Lukman Hakim, S. Ag.	1

⁸⁸ Murdiana Dyah, Pelaksanaan Program Sudut Baca Diniyah, diwawancara oleh Penulis, 27 Februari 2020.

⁸⁹ Observasi di TPQ Fastabiqul Khairat, 13 Februari 2020.

⁹⁰ Nur Saadilah F. Z., "Data Buku-buku pada Program Sudut Baca Diniyah," 18 Maret 2020.

1	2	3	4
5	Ilmu Tajwid	H. Sayuti	3
6	Tuntunan Cepat Baca Tulis Huruf Al-Quran	M. Misbachul Munir	2
7	Legenda Malin Kundang	Titis Asmarandana	1
8	Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul	MB. Rohimsyah, AR	1
9	Dosamu Pasti Diampuni	Imam Al-Qabuni dan Ibnu Rajab Al-Hanbali	1
10	Buku Aktivitas Anak Islam	Tim Redaksi Ziyad Books	1
11	Senyummu Ketika Berjumpa dengan Saudaramu adalah Sedekah	Majalah Yatim Yayasan Ulul Albab Group	1
12	Buletin An-Nisa' Membentuk Muslimah Berkepribadian Islam	Tim Redaksi	12
13	Dongeng Putri Salju	Melinda Agustina	1
14	Terjemah Al-Akhlak Lil Banin	Umar Bin Ahmad Barjak	1
15	7 Kisah Nabi dan Rasul	Abu Afifah Ar-Raji	1
16	Adab Anak Berbakti Kepada Orang Tua	Sunarno	1
17	Dongen Putri Salju dan 19 Dongen Lainnya	Titis Asmarandana	2
18	Belajar Sholat Berjamaah	M. Farid	1
19	Akibat Rasa Iri Lala	Ririn Astutiningrum	1
20	Kisah tentang Sopan Santun	Jacqueline A. Ball	1
21	Kisah Putri Cinderella	Aryasatya Ikranegara	1
22	<i>Muslim Kids Story</i>	Arinda Shafa	1
23	Petualangan Cherry	Eramayawati	1
24	Kisah Putri Cinderella	Jihan Parvati	1
25	Jangkrik yang Licik	Renika Veronika	1
26	Kumpulan Cerita Rakyat 33 Provinsi dari Aceh sampai Papua	Yustita Angelia	1
27	<i>The Tale Of a Naughty Little Rabbit</i>	Beatrix Potter	1
28	Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara	Yudhistira Ikanegara	1

1	2	3	4
29	Kumpulan Dongeng Si Kancil	MB. Rahimsyah, AR	1

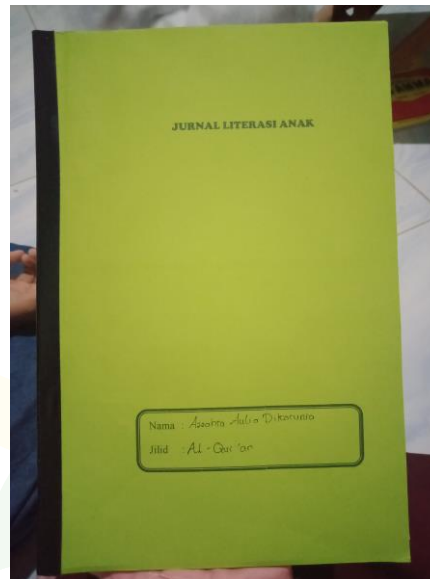


Gambar 4.6
Kegiatan Doa Bersama di Awal Pembelajaran



Gambar 4.7
Kegiatan Sholat Berjamaah

IAIN JEMBER



Gambar 4.8
Buku Jurnal Literasi Anak



Gambar 4.9
Kegiatan Literasi di TPQ Fastabiqul Khairat Jember

Berdasarkan data-data tersebut yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis al-Quran di Kampoeng Batja Jember dilaksanakan di TPQ Fastabiqul Khairat Jember. Karena tempat tersebut cocok untuk diterapkan program sudut baca diniyah melalui kegiatan literasi dan membaca nyaring (*read aloud*).

Kegiatan literasi pada program tersebut dilaksanakan setiap hari jumat yang diawali dengan membaca doa bersama, shalat berjamaah, setoran hafalan doa harian dan surat pendek, kemudian setelah itu kegiatan literasi. Kegiatan literasi tersebut dilaksanakan khusus bagi peserta didik yang sudah bisa membaca. Mereka memilih buku bacaan yang ingin mereka pahami, kemudian menulis rangkuman apa yang telah mereka baca sesuai dengan bahasa mereka sendiri. Sedangkan untuk peserta didik yang belum bisa membaca, diarahkan untuk melaksanakan kegiatan membaca nyaring (*read aloud*) yaitu ustadzah membacakan buku kepada peserta didik, kemudian peserta didik mendengarkan dan menulis bacaan yang sudah dibacakan oleh ustadzah.

3. Evaluasi Program Sudut Baca Diniyah pada Anak dalam Memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Iman Suligi selaku pendiri TBM Kampoeng Batja Jember, mengatakan bahwa:

Kalau untuk evaluasi terhadap programnya ya sekedar menanyakan bagaimana perkembangan programnya, berjalan tidaknya, seperti itu. Kalau sini kan berbeda dengan lembaga formal, tidak memiliki alat evaluasi. Kalau programnya berjalan ya *alhamdulillah*. Selain itu evaluasi pada program ini bisa dilakukan dengan memberikan laporan. Dan laporannya nggak harus tertulis, tetapi bisa terpotret atau bisa juga disampaikan secara lisan.⁹¹

⁹¹ Iman Suligi, Evaluasi Program Sudut Baca Diniyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Februari 2020.

Sebagaimana juga disampaikan oleh Ustadzah Murdiana Dyah yang mengatakan bahwa:

Evaluasi kan tujuannya untuk mengukur sejauh mana anak-anak bisa memahami apa yang sudah dipelajari ya, mbak. Ya kalau bentuk dari evaluasi di sini ya seperti tanya jawab itu sudah mbak. Jadi setiap anak-anak selesai menulis apa yang mereka baca di buku jurnal literasinya, setelah itu mereka ngadep ke saya satu persatu anak maju. Lalu saya tanyakan apa yang sudah mereka baca. Mereka paham apa nggak sama bacaannya. Kalau misalkan nanti ada beberapa anak yang belum paham, ya saya kasih penjelasan ke mereka.⁹²

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan observasi sebagai berikut:



Gambar 4.10
Evaluasi dengan Tanya Jawab setelah Kegiatan Literasi⁹³

Disamping itu Hardin Fatih Sakareksa Atha sebagai salah satu peserta didik di TPQ Fastabiqul Khairat juga menambahkan yaitu:

Bentuk evaluasinya di sini selain yang tadi kakak sebutkan juga ada tebak-tebakan di akhir kalau hampir pulang, kak. Setiap hari seperti itu. Katanya ustadzah biar kita gak lupa sama apa yang sudah dipelajari sama apa yang sudah dibaca. Biar beneran paham, sama biar bisa ngaji yang bener, tajwidnya juga bener. Nanti juga yang belum tau juga bisa tau kalau misal ada jawaban

⁹² Murdiana Dyah, Evaluasi Program Sudut Baca Diniyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2020.

⁹³ Observasi di TPQ Fastabiqul Khairat, 28 Februari 2020.

teman yang salah. Soalnya kalau ada yang salah langsung dijelaskan lagi sama ustadzah. Kalo pertanyaannya itu terserah ustadzah. Kadang ditanyain tentang tajwid, tentang ceritanya nabi-nabi pake kartu, sama tentang akhlak yang baik. Nanti kalau sudah tebak-tebakan yang terakhir, siapa yang bisa jawab duluan bisa pulang duluan.⁹⁴

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan Observasi sebagai

berikut:



Gambar 4.11
Kegiatan Tanya Jawab di Akhir Pembelajaran⁹⁵

Ditambahkan juga oleh Ustadzah Murdiana Dyah yang menjelaskan bahwa:

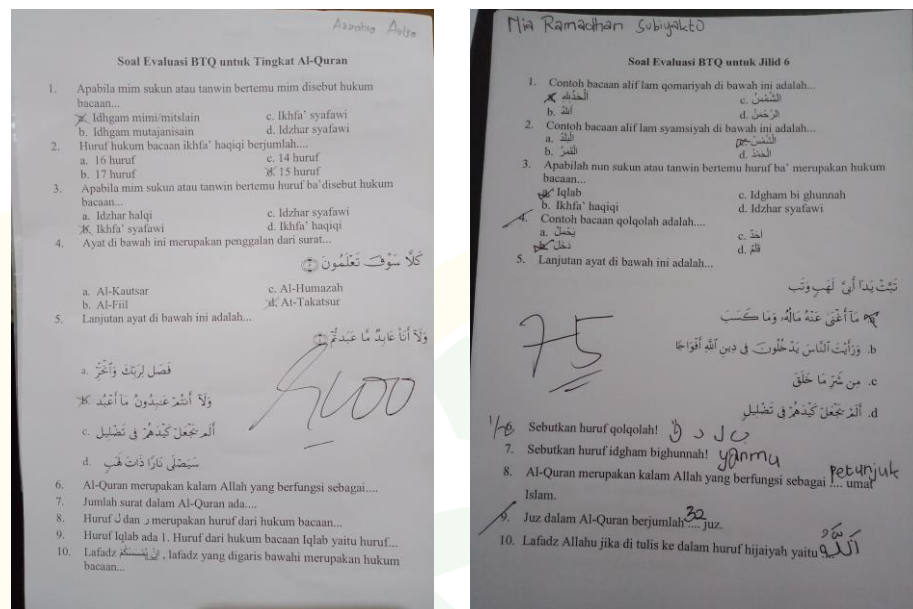
Bentuk evaluasinya tidak hanya berupa tanya jawab saja mbak. Tapi juga ada mengerjakan soal-soal. Jadi saya membuat soalnya, biasanya saya buat dengan bentuk soal pilihan ganda sama isian singkat. Saya buat ya keseringan sebanyak 10 soal. Dan jenis soal yang jilid sama yang sudah bisa baca al-Quran tentu berbeda, mbak. Karena kemampuannya kan berbeda. Jadi saya sesuaikan dengan kemampuan mereka. Untuk evaluasi dengan mengerjakan soal ini biasa kita lakukan setiap 2 minggu sekali. Selebihnya ya saya langsung tes anak-anak secara lisan, mbak. Kayak kegiatan tanya jawab itu.⁹⁶

⁹⁴ Hardin Fatih Sakareksa Atha, Evaluasi Program Sudut Baca Diniyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2020.

⁹⁵ Observasi di TPQ Fastabiqul Khairat, 13 Februari 2020.

⁹⁶ Murdiana Dyah, Evaluasi Program Sudut Baca Diniyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2020.

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui observasi dan dokumentasi sebagai berikut:⁹⁷



Gambar 4.12
Soal Evaluasi Baca Tulis Al-Quran

Tabel 4.7
Hasil Evaluasi Peserta Didik

No	Nama	Nilai
1	2	3
1	Galang Pramudiya Subiyakto	50
2	M. Dzakwan Al-Varo	80
3	M. Ridho Ibnu Salam	80
4	Rafif Khan Zuhair Azka	70
5	Raka Dwi Anggara	80
6	Aini Nur Latifah	75
7	Az-Zahra Aulia Dikarunia	100
8	Fania Adelia Sari	60
9	Feni Ananda Putri	60
10	Inesiya Ajeng Safitri	90
11	Jelita Agustina Rahmadani	60
12	Nurul Ismi Ramadhanti	60
13	Wildan Muhammad Efendi	50
14	Muhammad Hanif Abad Ramadani	60
15	Mira Azalia Aflah	70

⁹⁷ Observasi di TPQ Fastabiqul Khairat, 11 Maret 2020.

1	2	3
16	Rara Rafania Linda	75
17	M. Rayhan Al-Kilmi Dikarunia	80
18	Az-Zahra Khaira	70
19	Oemar Akbar Alif	90
20	Pradana Rahadian Nugroho	85
21	Hardin Fatih Sakareksa Atha	90
22	Nabila Balqist	90
23	Aiqo Aulia Kidzatun Nisa'	90
24	Nia Ramadhan Subiyakto	80
25	Lili Firdiyah Nova	80

Berdasarkan data-data yang telah didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis al-Quran di Kampoeng Batja Jember yaitu berupa evaluasi terhadap program dan juga evaluasi terhadap peserta didik yang ikut serta dalam program sudut baca diniyah. Bentuk evaluasi terhadap program tersebut yaitu dilaksanakan ke dalam bentuk laporan secara lisan dan tidak tertulis. Sedangkan untuk mengukur seberapa suksesnya program itu berjalan juga perlu mengevaluasi peserta didik melalui beberapa bentuk evaluasi yang dilaksanakan.

Bentuk evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik yang sudah bisa membaca dan menulis yaitu terdiri dari evaluasi berupa kegiatan tanya jawab atau secara lisan, dan evaluasi secara tertulis berupa tes tulis soal pilihan ganda maupun isian singkat. Kegiatan evaluasi secara lisan atau tanya jawab biasa dilaksanakan ketika setelah melaksanakan literasi dan juga dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Sedangkan evaluasi secara tertulis dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Bentuk

kegiatan evaluasi pada anak yang belum bisa membaca dan menulis yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan tanya jawab saja.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kampoeng Batja Jember dalam program sudut baca diniyah yang dilaksanakan di TPQ Fastabiqul Khairat dengan data yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Terdapat beberapa temuan-temuan yang telah dirangkum sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Sudut Baca Diniyah pada Anak dalam Memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember

Perencanaan merupakan proses awal yang harus dilakukan ketika akan melaksanakan sebuah program maupun kegiatan. Merencanakan berarti merancang sebuah program kegiatan dengan menetapkan tujuan, menyiapkan segala kebutuhan dalam pelaksanaan, serta menentukan sasaran dan target pencapaian yang nantinya ingin dicapai.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu perencanaan dalam program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis al-Quran di Kampoeng Batja Jember yaitu dimulai dari niat dan

penetapan tujuan seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Iman Suligi selaku pendiri Kampoeng Batja Jember. Bahwa tujuan beliau yaitu untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku-buku di Kampoeng Batja Jember dan juga ingin menambah wawasan pada anak dalam bidang keagamaan terutama dalam memahami baca tulis al-Quran.

Setelah itu, menentukan waktu dan tempat serta sasarannya sesuai dengan apa yang sudah dipertimbangkan. Sasaran yang ditetapkan untuk program ini yaitu peserta didik yang belajar di TPQ Fastabiqul Khairat. Lalu menyiapkan sarana yang menunjang terlaksananya program tersebut seperti, menyiapkan rak buku dan buku-buku bacaan yang dapat menunjang anak dalam belajar membaca dan menulis al-Quran.

Kemudian membuat rancangan kegiatan dengan menyusun jadwal kegiatan pembelajaran. Sehingga ditetapkan waktu pelaksanaan program yang dilakukan setiap hari jumat setelah melaksanakan kegiatan setor hafalan doa harian dan surat-surat pendek. Tahap selanjutnya yaitu menetapkan target yang ingin dicapai berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan. Bahwa target yang ingin dicapai dalam program sudut baca diniyah adalah menambah wawasan dalam bidang keagamaan serta memudahkan anak dalam memahami tata cara membaca dan menulis al-Quran dengan baik dan benar.

Pembahasan temuan di atas sesuai dengan penjelasan Yohannes Yahya bahwa terdapat empat tahapan dalam perencanaan program, yaitu:⁹⁸

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- b. Merumuskan keadaan saat ini.
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan.

Penemuan dalam penelitian di atas juga memiliki relevansi terhadap teori yang dikemukakan oleh Wilson Bangun bahwa perencanaan memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:⁹⁹

- a. Menetapkan tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang kebutuhan dalam program. Dengan perumusan tujuan yang jelas, suatu program dapat menentukan secara kuantitatif akan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif.

- b. Merumuskan keadaan sekarang

Perlu mengetahui keadaan pada saat ini untuk pencapaian tujuan diwaktu yang akan datang. Dengan pemahaman posisi sekarang, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.

⁹⁸ Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 33.

⁹⁹ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 78.

c. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan

Kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan program dalam mencapai tujuan-tujuan program. Faktor-faktor yang dapat membantu maupun menghambat baik itu faktor eksternal atau internal. Hal itu perlu diketahui karena pengaruhnya terhadap kegiatan di masa yang akan datang.

d. Mengembangkan rencana

Pengembangan berbagai alternatif kegiatan yang menguntungkan dalam pencapaian tujuan suatu program.

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam program sudut baca diniyah meliputi beberapa tahapan-tahapan yaitu menentukan tujuan yang ingin dicapai, merumuskan keadaan sekarang yaitu dengan menetapkan waktu, jadwal, kegiatan, fasilitas, target yang ingin dicapai dan mengembangkan rencana melalui pelaksanaan kegiatan program yang sudah direncanakan.

2. Pelaksanaan Program Sudut Baca Diniyah pada Anak dalam Memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember

Setelah merancang sebuah perencanaan program maka kegiatan selanjutnya yaitu menerapkan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Sesuai dengan pernyataan Besse Marhawati bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah kegiatan yang menggerakkan dan

mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang kongkrit diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, di mana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.¹⁰⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis al-Quran di Kampong Batja Jember dilaksanakan di TPQ Fastabiqul Khairat Jember. Karena tempat tersebut cocok untuk diterapkan program sudut baca diniyah melalui kegiatan literasi. Kegiatan literasi pada program tersebut dilaksanakan setiap hari jumat yang diawali dengan membaca doa bersama, sholat berjamaah, setor hafalan doa harian dan surat pendek, kemudian setelah itu kegiatan literasi.

Kegiatan literasi tersebut dilaksanakan khusus bagi peserta didik yang sudah bisa membaca. Mereka memilih buku bacaan yang ingin mereka pahami, kemudian menulis rangkuman apa yang telah mereka baca sesuai dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan potensi mereka dalam berpikir dan menuangkan

¹⁰⁰ Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 87.

pikirannya, serta menambah wawasan pengetahuan mereka tentang keagamaan. Selain itu juga, program ini diharapkan agar dapat meningkatkan pemahaman anak dalam belajar membaca dan menulis al-Quran dengan baik dan benar.

Dari hasil penemuan di atas memiliki relevansi terhadap teori yang dikemukakan oleh Asri Indah Nursanti, bahwa tujuan dan fungsi literasi bagi anak didik secara umum melatih pola berpikir kritis dan berani berpendapat melalui komunikasi yang bisa dipertanggungjawabkan secara akurat. Melalui literasi, diharapkan pula anak didik mempunyai pola pikir terstruktur dalam mengungkapkan pendapat, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga menciptakan komunikasi yang lancar dan akurat.¹⁰¹

Sedangkan untuk peserta didik yang belum bisa membaca, diarahkan untuk melaksanakan kegiatan membaca nyaring (*read aloud*), yaitu ustadzah membacakan buku kepada peserta didik, kemudian peserta didik mendengarkan dan menulis bacaan yang sudah dibacakan oleh ustadzah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberi motivasi kepada anak untuk mau belajar membaca dan menambah wawasan pengetahuan anak dalam bidang keagamaan serta dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar membaca dan menulis al-Quran.

¹⁰¹ Asri Indah Nursanti, *Panggilan Literasi Dampingi Anak Didik Berprestasi*, (Jakarta: Cantrik Pustaka, 2019), 7.

Dari hasil penemuan di atas memiliki relevansi terhadap teori yang dikemukakan oleh Roosie Setiawan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan sederhana yang hanya mengambil buku/bahan bacaan, lalu membacakannya dengan bersuara kepada anak sehingga dapat menjadikan anak mau membaca, bisa membaca, dan gemar membaca.¹⁰² Sejalan juga dengan teori yang dikemukakan oleh Herwulan Irine Purnama bahwa Membaca nyaring ini bertujuan untuk Memotivasi anak didik agar mau membaca. Selain itu juga membuat peserta didik dapat membaca dan gemar membaca serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.¹⁰³

Sebagaimana hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program sudut baca diniyah merupakan penerapan dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan program sudut baca diniyah ini dilaksanakan di TPQ Fastabiqul Khairat Jember melalui kegiatan literasi dan membaca nyaring (*read aloud*) yang dikhususkan untuk anak yang belum bisa membaca. Dalam kegiatan tersebut peserta didik diharuskan untuk melakukan kegiatan literasi dengan membaca buku-buku bacaan kemudian menuliskan kembali sesuai dengan bahasa mereka ke dalam buku jurnal penelitian anak. Untuk peserta didik yang belum bisa membaca, maka ustadzah membimbing dan membacakan buku bacaan kepada mereka dengan harapan agar bacaan yang sudah dibacakan dapat menambah wawasan pengetahuan mereka serta dapat

¹⁰² Roosie Setiawan, *Membacakan Nyaring*, (Jakarta: Noura Books, 2017), 4.

¹⁰³ Herwulan Irine Purnama, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2019), 42.

meningkatkan pemahaman mereka dalam belajar membaca dan menulis al-Quran.

3. Evaluasi Program Sudut Baca Diniyah pada Anak dalam Memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember

Evaluasi program sudut baca diniyah sangat penting dilaksanakan guna untuk mengukur sejauh mana program tersebut berjalan dan berhasil dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, yaitu menambah wawasan pengetahuan anak serta meningkatkan pemahaman anak dalam membaca dan menulis al-Quran.

Dari hasil penemuan di atas terdapat relevansi dengan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang mengungkapkan bahwa tujuan dari diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub-komponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya. Oleh karena itu, sebelum mulai langkah evaluasi, evaluator perlu memperjelas dirinya dengan apa tujuan program yang akan dievaluasi.¹⁰⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu evaluasi dalam pelaksanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis al-Quran yaitu evaluasi yang dikhususkan untuk

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 18.

program tersebut melalui laporan secara lisan atau tidak tertulis. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan yaitu dengan menanyakan bagaimana perkembangan program tersebut berlangsung dan mengamati program melalui dokumentasi baik berupa foto kegiatan maupun hasil evaluasi tes tulis yang diberikan kepada peserta didik.

Pembahasan temuan tersebut memiliki relevansi dengan teori yang dikemukakan oleh Ajat Rukajat yang mengemukakan bahwa tahap *monitoring* pelaksanaan evaluasi berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan rencana program. Sasaran *monitoring* adalah seberapa pelaksanaan program dapat diharapkan/telah sesuai dengan rencana program, apakah berdampak positif atau negatif.

Teknik dan alat *monitoring* dapat berupa:

- a. Teknik pengamatan partisipatif.
- b. Teknik wawancara.
- c. Teknik pemanfaatan dan analisis data dokumentasi.¹⁰⁵

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pada program sudut baca diniyah juga dilakukan melalui tes tidak tertulis (lisan) dan tes tertulis. Ustadzah selalu memberikan evaluasi dengan mengadakan tanya jawab setelah kegiatan literasi. Hal tersebut dilaksanakan agar peserta didik tidak lupa dengan bacaan yang sudah dibaca. Selain itu, ustadzah juga memberikan soal tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan isian singkat

¹⁰⁵ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 153.

guna untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan maupun bacaan yang sudah dibaca.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada program sudut baca diniyah dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi dalam bentuk laporan secara lisan dan tidak tertulis. Sedangkan untuk mengukur seberapa suksesnya program itu berjalan juga perlu mengevaluasi peserta didik melalui beberapa bentuk evaluasi yang dilaksanakan. Bentuk evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik yaitu terdiri dari evaluasi berupa kegiatan tanya jawab atau secara lisan, dan evaluasi secara tertulis berupa tes tulis soal pilihan ganda maupun isian singkat. Kegiatan evaluasi secara lisan atau tanya jawab biasa dilaksanakan ketika setelah melaksanakan literasi, guna untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan maupun bacaan yang sudah dibaca.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan mengenai program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember yang pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Perencanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember, yaitu:

Perencanaan pada program sudut baca diniyah meliputi beberapa tahapan-tahapan yaitu menentukan tujuan yang ingin dicapai, merumuskan keadaan sekarang yaitu dengan menetapkan waktu, jadwal, kegiatan, fasilitas, target yang ingin dicapai dan mengembangkan rencana melalui pelaksanaan kegiatan program yang sudah direncanakan.

2. Pelaksanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember, yaitu:

Program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami Baca Tulis Al-Quran dilaksanakan di TPQ Fastabiqul Khairat Jember. Karena tempat tersebut cocok untuk diterapkan program sudut baca diniyah melalui kegiatan literasi dan membaca nyaring (*read aloud*). Pelaksanaan program tersebut berlangsung setiap hari jumat setelah

melaksanakan kegiatan sholat berjamaah dan setor hafalan surat pendek serta doa harian, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan literasi dan membaca nyaring (*read aloud*).

3. Evaluasi program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampoeng Batja Jember, yaitu:

Evaluasi program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis al-Quran di Kampoeng Batja Jember yaitu berupa evaluasi terhadap program dan juga evaluasi terhadap peserta didik yang ikut serta dalam program sudut baca diniyah. Bentuk evaluasi terhadap program tersebut yaitu dilaksanakan ke dalam bentuk laporan secara lisan dan tidak tertulis. Sedangkan untuk mengukur seberapa suksesnya program itu berjalan juga perlu mengevaluasi peserta didik melalui beberapa bentuk evaluasi yang dilaksanakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sehingga dapat menjadikan sebuah bahan masukan dalam rangka mensukseskan keberhasilan program sudut baca diniyah di Kampoeng Batja Jember. Adapun saran-saran penulis antara lain:

1. Pendi Kampoeng Batja Jember

Peningkatan pemahaman Baca Tulis Al-Quran melalui program sudut baca diniyah di Kampoeng Batja Jember telah dilaksanakan dengan tujuan agar anak didik dapat memahami Baca Tulis Al-Quran melalui kegiatan literasi dan membaca nyaring (*read aloud*). Oleh

karena itu, peneliti berharap agar pendiri Kampoeng Batja Jember lebih meningkatkan kinerjanya lagi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dan optimal.

2. Ustadzah

Peneliti berharap ustadzah menjadi suri tauladan dan memberikan motivasi bagi anak didik agar mereka semangat dalam mengikuti program sudut baca diniyah sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam membaca dan menulis al-Quran melalui kegiatan literasi dan membaca nyaring (*read aloud*).

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi stimulus dalam mengadakan penelitian selanjutnya tentang program-program dalam meningkatkan pemahaman Baca Tulis Al-Quran pada anak yang ada di Kampoeng Batja Jember. Di samping itu juga sebagai referensi penelitian lain tentang program-program dalam pendidikan nonformal. Sehingga proses pengkajian secara mendalam mengenai program-program yang dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap al-Quran pada pendidikan nonformal akan terus berlangsung dan dapat menjadi masukan bagi perkembangan Ilmu Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Abror, M. Khofil. “*Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri Jember Kidul 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Skripsi, IAIN Jember, 2018.
- Alam, Tombak. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya’ ‘Ulumuddin Jilid II*, Terj. Moh. Zuhri. Semarang: CV Asy Syifa’, 2003.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Amin, Headri. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Quran*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bangun, Wilson. *Intisari Manajemen*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, tt.

- Dewayani, Sofie dan Roosie Setiawan. *Saatnya Bercerita: Mengenalkan Literasi Sejak Dini*, Yogyakarta: PT KANISIUS, 2018.
- Hasbiyallah dan Nayif Sujudi. *Pengelolaan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Hendrayani, Ade. *Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah melalui Penggunaan Reading Corner*, no. 3, 2017.
- Herlinyanto. *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Huberman, Miles M. B. dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook*. California: SAGE Publication, 2014.
- Khairani, Maya, Nurul Husna Salahuddin, Fatmawati. *Teras Literasi*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.
- Marhawati, Besse. *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1962.
- Maujud, Fathul. *Pembinaan Keterampilan Menulis Al-Qur'an bagi Anak Usia Sekolah di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*, no. 1. Januari-Juni, 2017.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhaimin. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2017.

- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Ningsih, Kustina. “*Penerapan Program Baca Tulis Al-Quran untuk Meningkatkan Kemampuan*”. Skripsi, IAIN Jember, 2017.
- Nugroho, Ikhlasul Ardi. *Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Lintas Kurikulum di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ikhlasul Workshop, 2016.
- Nursanti, Asri Indah. *Panggilan Literasi: Dampingi Anak Didik Berprestasi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2019.
- Pamungkas, Bintang. “*Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang sebagai Penumbuhkenalkan Budaya Membaca*”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Purnama, Herwulan Irine. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*. Pontianak: Yudha English Gallery, 2019.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Pemberdayaan pada Pendidikan Nonformal*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2018.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sayuti. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Surabaya: Sangkala, tt.
- Setiawan, Roosie. *Membacakan Nyaring*. Jakarta: Noura Books, 2017.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadi. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2017.

- Surasman, Ootong. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*. Depok: Gema Insani, 2008.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineke Cipta, 2000.
- Thabrani, Abd. Muis. *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Tombak Alam. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Wiludjeng SP, Sri. *Pengantar Manajeme*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Yahya, Yohannes. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Yuliantin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: MNC Publishing, 2017.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Saadilah Fajriatus Zulvi
NIM : T20161112
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 24 April 2020

Saya yang menyatakan



Nur Saadilah Fajriatus Zulvi

NIM. T20161112

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Model Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Program Sudut Baca Diniyah pada Anak dalam Memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampong Batja Jember.	a. Implementasi Program Sudut Baca Diniyah	a. Perencanaan Program Sudut Baca Diniyah b. Pelaksana	a. Tujuan Perencanaan Program Sudut Baca Diniyah b. Manfaat Perencanaan Program Sudut Baca Diniyah c. Tahapan-tahapan Perencanaan Program Sudut Baca Diniyah	1. Informan: a. Pendiri Kampong Batja b. Guru Ngaji c. Peserta Didik d. Relawan Kampong Batja Jember e. Masyarakat 2. Dokumenter 3. Kepustakaan (jurnal,buku) 4. Observasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif. 2. Jenis Penelitian: <i>Field Research</i> . 3. Penentuan Subyek: <i>Purposive</i> . 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data : a. Kondensasi data b. Penyajian data	a. Bagaimana perencanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis Al-Quran di Kampong Batja Jember? b. Bagaimana pelaksanaan program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis Al-Quran di Kampong Batja Jember? c. Bagaimana Evaluasi terhadap program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis Al-Quran di Kampong Batja Jember?

		<p>an Program Sudut Baca Diniyah</p>	<p>a. Fungsi Pelaksanaan Program Sudut Baca Diniyah</p> <p>b. Bentuk Kegiatan Pelaksanaan Program Sudut Baca Diniyah</p>		<p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>6. Teknik keabsahan data: a. Triangulasi sumber. b. Triangulasi teknik.</p>	
		<p>c. Evaluasi Program Sudut Baca Diniyah</p>	<p>a. Tujuan Evaluasi Program Sudut Baca Diniyah</p> <p>b. Model Evaluasi Program Sudut Baca Diniyah</p>			

			<p>c. Langkah-langkah Evaluasi Program Sudut Baca Diniyah</p>		
	<p>b. Baca Tulis Al-Quran</p>	<p>a. Membaca Al-Quran</p>	<p>a. Membaca Al-Quran Sesuai dengan Makhorijul Huruf</p> <p>b. Membaca Al-Quran sesuai dengan Tajwid</p>		
		<p>b. Menulis Al-Quran</p>	<p>a. Pengertian Menulis Al-Quran</p> <p>b. Cara Menulis Huruf Al-Quran</p>		

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Aktivitas pelaksanaan program sudut baca diniyah dalam memahami baca tulis Al-Quran pada anak di Kampoeng Batja Jember.
2. Aktivitas evaluasi program sudut baca diniyah dalam memahami baca tulis Al-Quran pada anak di Kampoeng Batja Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Pendiri Kampoeng Batja Jember
 - a. Apa alasan Bapak mendirikan program sudut baca diniyah pada anak di Kampoeng Batja Jember?
 - b. Apa tujuan Bapak dalam mendirikan program sudut baca diniyah pada anak di Kampoeng Batja Jember?
 - c. Siapa sajakah yang ikut serta dalam mendirikan program sudut baca diniyah pada anak di Kampoeng Batja Jember?
 - d. Bagaimana cara Bapak dalam merencanakan program sudut baca diniyah pada anak di Kampoeng Batja Jember?
 - e. Bagaimana cara Bapak dalam menentukan tempat, waktu, target dan sebagainya dalam menerapkan program sudut baca diniyah dalam pada anak di Kampoeng Batja Jember?
 - f. Apa harapan Bapak terkait dengan pelaksanaan program sudut baca diniyah pada anak di Kampoeng Batja Jember?
2. Ustadzah
 - a. Bagaimana rencana awal sebelum diadakannya program sudut baca diniyah pada anak di Kampoeng Batja Jember?
 - b. Apa harapan Ustadzah terkait dengan pelaksanaan program sudut baca diniyah pada anak di Kampoeng Batja Jember?
 - c. Bagaimana pelaksanaan program sudut baca diniyah pada anak di Kampoeng Batja Jember?
 - d. Apa target yang harus dicapai oleh peserta didik dalam melaksanakan program sudut baca diniyah di Kampoeng Batja Jember?

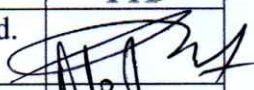








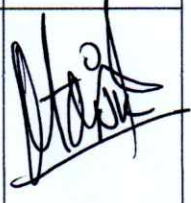
- e. Bagaimana evaluasi dalam menentukan target yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pelaksanaan program sudut baca diniyah pada anak di Kampoeng Batja Jember?
3. Peserta Didik
 - a. Bagaimana pelaksanaan program sudut baca diniyah pada anak di Kampoeng Batja Jember dari awal sampai akhir?
 - b. Apa saja yang perlu disiapkan untuk mengikuti program sudut baca diniyah di Kampoeng Batja Jember?
 - c. Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan dalam program sudut baca diniyah di Kampoeng Batja Jember?
 4. Relawan dan masyarakat di Kampoeng Batja Jember
 - a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan program sudut baca diniyah pada anak di Kampoeng Batja Jember?
 - b. Apa harapan Bapak/Ibu terkait dengan pelaksanaan program sudut baca diniyah pada anak di Kampoeng Batja Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kampoeng Batja Jember.
2. Visi dan Misi Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kampoeng Batja Jember.
3. Foto-foto Program Kegiatan di Kampoeng Batja Jember.
4. Data pengunjung di Kampoeng Batja Jember.
5. Data sarana dan prasarana Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kampoeng Batja Jember.

IAIN JEMBER

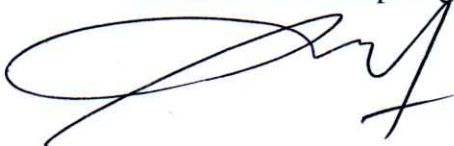
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TGL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	17 Januari 2020	Mengantarkan surat permohonan izin penelitian.	Iman Suligi, S. Pd.	
2	19 Januari 2020	Observasi lokasi penelitian.	Oktavia Indriyani	
3	19 Januari 2020 10 Februari 2020 8 Maret 2020	Interview dengan Pendiri Kampong Batja Jember.	Iman Suligi, S. Pd.	
4	27 Februari 2020	Interview dengan Ustadzah di TPQ Fastabiqul Khairat Jember.	Murdiana Dyah	
5	9 Maret 2020	Interview dengan Relawan di Kampong Batja Jember.	Aniq Mayya Rosya	
6	1 Maret 2020	Interview dengan Masyarakat di Kampong Batja Jember.	Suharjo	
7	31 Januari 2020 s/d 28 Februari 2020	Observasi kegiatan di TPQ Fastabiqul Khairat Jember. a. Kegiatan Pembelajaran. b. Kegiatan Literasi c. Kegiatan Evaluasi	Murdiana Dyah	
8	6 Maret 2020	Interview dengan peserta didik.	1. Az-Zahra Aulia Dikarunia 2. Hardin Fatih Sakareksa Atha	 
9	3 Februari 2020	Meminta data TBM Kampong Batja Jember antara lain: a. Sejarah TBM. b. Profil TBM. c. Visi Misi TBM. d. Sarana, Prasarana dan Program Kegiatan TBM.	Oktavia Indriyani	

Jember, 13 Maret 2020

Mengetahui,

Pendiri TBM Kampong Batja Jember



Iman Suligi, S. Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3895/In.20/3.a/PP.00.9/12/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 Desember 2019

Yth. Pendiri Kampoeng Batja Jember
Jl. Nusa Indah, Krajan, Jemberlor, Patrang, Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Saadilah Fajriatus Zulvi
NIM : T20161112
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai implementasi program sudut baca diniyah pada anak dalam memahami baca tulis al-Quran di Kampoeng Batja Jember selama kurang lebih 1 (satu) bulan.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pendiri Kampoeng Batja Jember
2. Guru Ngaji
3. Tenaga Administrasi Terkait
4. Anak yang Terlibat dalam Program Sudut Baca Diniyah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





TAMAN BACA MASYARAKAT

KAMPOENG BATJA JEMBER

Jl. Nusa Indah VI No. 7 Jember, Telp. 081336608708, Kode Pos : 68118

SURAT KETERANGAN

Nomor : 011017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iman Suligi, S. Pd.
Jabatan : Ketua Taman Baca Masyarakat Kampong Batja

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nur Saadilah Fajriatus Zulvi
NIM : T20161112
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian selama satu bulan di Taman Baca Masyarakat Kampong Batja Patrang dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "*Implementasi Program Sudut Baca Diniyah pada Anak dalam Memahami Baca Tulis Al-Quran di Kampong Batja Jember*"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kami sampaikan terimakasih.

Jember, 13 Maret 2020
Ketua TBM Kampong Batja,




Iman Suligi, S. Pd.

DOKUMENTASI FOTO

A. Wawancara

1. Bersama Bapak Iman Suligi, S. Pd.



2. Bersama Ustadzah Murdiana Dyah.



3. Bersama Aniq Mayya Rosya (Relawan Kampoeng Batja Jember)



4. Bersama Anak Didik atau Peserta Program (Az-Zahra Aulia Dikarunia)



5. Bersama Anak Didik atau Peserta Program (Hardin Fatih Sakareksa Atha)



6. Bersama Masyarakat (Ibu Suharjo)



B. Dokumentasi Program Kegiatan

1. Penyerahan Buku-buku untuk Program Sudut Baca Diniyah



2. Kegiatan Literasi pada Program Sudut Baca Diniyah



3. Kegiatan Literasi Al-Quran Sejak Dini



4. Kegiatan Membaca Nyaring (*Read Aloud*)



5. Kegiatan Story Telling with Origami



6. Holiday With Quran Challenge



C. Dokumentasi Meminta Data bersama Ibu Oktavia Indriyani.



D. Dokumentasi Foto Bersama Peserta Program Sudut Baca Diniyah



BIODATA



Nama : Nur Saadilah Fajriatus Zulvi
NIM : T20161112
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Karang Anyar, RT 001 RW 018 Kec. Tempurejo, Kab.
Jember
No Handphone : 081338731650
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 2 Tempurejo (2004-2010)
2. SMPN 1 Jenggawah (2010-2013)
3. MAN 1 Jember (2013-2016)
4. IAIN Jember (2016-Proses Kuliah)